

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN ISLAM SISWA MELALUI PROGRAM
UNGGULAN *MARKET DAY* DI SD ISLAM ASWAJA KOTA
MALANG**

TESIS

OLEH :

WINDA DESTARI

NIM. 210106220017



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN SISWA MELALUI PROGRAM
UNGGULAN *MARKET DAY* DI SD ISLAM ASWAJA KOTA
MALANG**

TESIS

OLEH:

WINDA DESTARI

NIM. 210106220017

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

Dosen Pembimbing II

Dr. H. A. Nurul Kawakib, M. Pd, M.A



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Islam Siswa Melalui Program Unggulan Market Day Di SD Islam Aswaja Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2023.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
198010012008011016



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
197501232003121003



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
196712201998031002



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A
197507312001121001



Mengesahkan,
Direktus Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Destari

Nim : 210106220017

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan
Islam Siswa Melalui Program Unggulan Market Day Di
SD Islam Aswaja Kota Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dibaca sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya melanggar peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Oktober 2023



Winda Destari
NIM. 210106220017

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan”

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gaada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. SHalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya.

Ku persembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Sunardi dan Ibu Erni Hayati Maharaja yang senantiasa memanjatkan do'a untukku, terima kasih tak terhingga kuucapkan atas kasih sayang, motivasi, serta dukungan yang tak pernah putus selama ini.

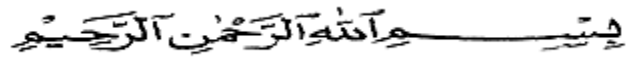
Teruntuk Abang saya Eri Swandi S.P dan Adik saya Raja Wardana Halim terima kasih untuk semangat dan dukungan yang selama ini kalian berikan, sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan.

Serta sahabat seperjuangan saya Fitrah Loka M.Pd yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, dan yang selalu memberikan dukungan terhadap saya. serta seluruh Teman-teman Guru SD Islam Aswaja Malang yang selalu memberi dukungan, motivasi dan menghibur dikala penulis jenuh.

Teruntuk Tuan pemilik NIM 200104210025 terima kasih telah menjadi *suport system* yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan telah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, pikiran, waktu, maupun materi kepada saya. semoga Allah memberi keberkahan dalam segala Hal yang dilalui.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan tesis ini semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin...

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini dengan lancar. Serta shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Besar junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W dan keluarga serta sahabatnya, para *Waratsatul Anbiya* sampai akhir zaman

Sebagai rasa syukur karena telah selesainya Tesis yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Siswa Melalui Program Unggulan Fun Tematik Di SD Islam Aswaja Kota Malang” dapat menyelesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini diantaranya:

1. Prof Dr. H. M Zainuddin, M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof Dr. H. Wahidmurni M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Kepala Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A Selaku Seketaris Program Sudi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kepada Dosen pembimbing tesis ini yaitu bapak Dr.H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan bapak DR. H.A Nurul Kawakib, M.A, M.Pd. yang telah rela meluangkan waktunya demi untuk membimbing saya agar dapat menciptakan tesis ini menjadi sempurna.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Teman-Teman Satu Angkatan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, perhatian, doa, dan semua pihak yang telah membantu menulis.
8. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan tesis ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Malang, 23 Juni 2023

Disusun

Winda Destari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = Z	ق = Q
ب = b	س = S	ك = K
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = M
ج = j	ض = Dl	ن = N
خ = h	ط = Th	و = W
ح = kh	ظ = Zh	ه = H
د = d	ع = ,,	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR ISI

COVER	i
MOTTO.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Konsep Program Unggulan	15
1. Tujuan Penyelenggaraan Sekolah Dasar	15
2. Program Penguatan Karakter.....	16
3. Program Unggulan.....	19
4. Ko-Kurikuler	25
B. Konsep Strategi Kewirausahaan	26
1. Pengertian Strategi	26
2. Pengertian Kewirausahaan	28
3. Kewirausahaan Islam	31
4. Enterpreneurship dalam Al-Qur'an dan Hadits	32
5. Nilai-nilai Kewirausahaan Islam.....	35
6. Nilai-nilai Kewirausahaan	37

7. Karakteristik Kewirausahaan	41
8. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan.....	42
C. Konsep Jiwa Kewirausahaan.....	43
1. Pengertian Jiwa Kewirausahaan.....	43
2. Fungsi Jiwa Kewirausahaan	46
3. Tujuan dan Manfaat Jiwa Kewirausahaan	47
D. Konsep Market Day	49
1. Pengertian Market Day.....	49
2. Tujuan Market Day	52
3. Kelebihan dan Manfaat Market Day	53
E. Kerangka Berfikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Penelitian	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN.....	65
A. Gambaran Umum Lokai Penelitian	65
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	71
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat pada program unggulan market day di SD Islam Aswaja Kota Malang	88
B. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Unggulan Market Day di SD Islam Aswaja Kota Malang	94
C. Implikasi program unggulan market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SD Islam Aswaja Kota Malang	96

BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir	54
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan	37
Tabel 3. Ciri-ciri dan Sifat Wirausaha	40
Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data.....	61
Tabel 5. Sarana dan Prasarana	70
Tabel 6. Nilai-nilai kewirausahaan siswa.....	74
Tabel 7. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Unggulan Market Day.....	81
Tabel 8. Implikasi program unggulan market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Teknik Analisis Data (Miles dan Huberman)	62
Gambar. 2 Kegiatan Market Day	83

Abstrak

Destari, Winda. 2023. *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Islam Siswa Melalui Program Unggulan Market Day Di Sd Islam Aswaja Kota Malang.* Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (1). Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. Pembimbing (2) Dr.H. Ahmad Nurul Kawakip. M.Pd., MA.

Kata Kunci: Strategi Guru, Jiwa Kewirausahaan Islam, Program Unggulan Market Day

Pada masa era globalisasi yang pada awalnya diharapkan membawa masyarakat ke zaman emas yaitu terwujudnya cita-cita masa depan yang cerah, ternyata memberikan pelajaran kita pada suatu kenyataan pahit. Dimana lapangan pekerjaan berkurang dan pengangguran di mana-mana. di sinilah kita disadarkan untuk dapat mendayagunakan segala sumber daya, baik yang disediakan oleh alam maupun oleh manusia sendiri untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan kita baik dalam konteks pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menumbuhkan kembangkan jiwa atau karakter wirausaha bagi para generasi muda. Salah satu program unggulan yang menjadi strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa yaitu kegiatan market day.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan apa saja nilai-nilai kewirausahaan Islam yang terdapat pada program unggulan market day, (2) mengeksplorasi strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan Islam siswa, (3) mengidentifikasi implikasi program unggulan *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan Islam siswa.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisisnya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data yang tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati sehingga penulis dapat menggambarkan Hal yang menyeluruh tentang keadaan yang terjadi sebenarnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) nilai-nilai kewirausahaan islami yang terdapat pada kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang yaitu: mandiri, kreatif, jujur, leadership, pengambilan resiko, percaya diri, dan kerja keras , (2) Strategi yang digunakan pengusaha dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan, antara lain : perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan (3) Implikasi dari kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja yaitu : menumbuhkan jiwa kewirausahaan, Sifat jujur pada diri siswa, Berjualan Pasca kegiatan *Market Day*.

Abstract

Destari, Winda. 2023. *Teacher's Strategy in Cultivating Students' Islamic Entrepreneurial Spirit Through the Market Day Program at Aswaja Islamic Elementary School Malang.* Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer Supervisor (1). Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. Supervisor (2) Dr.H. Ahmad Nurul Kawakip. M.Pd., MA.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Entrepreneurial Spirit, Market Day Featured Program.

In the era of globalization, which was initially hoped to bring society to a golden age, namely realizing the ideals of a bright future, it turns out to give us wisdom in the midst of bitter reality. Where job opportunities are decreasing and unemployment is everywhere. This is where we are made aware of being able to utilize all resources, both those provided by nature and those provided by humans themselves, to advance and prosper our lives in the context of individuals, families, communities, as well as nations and countries. One way is to develop an entrepreneurial spirit or character in the younger generation. One of the superior programs which is a strategy to foster an entrepreneurial spirit in students is market day activities.

The aims of this research are (1) to describe what Islamic entrepreneurial values are found in the flagship market day program, (2) to explore teacher strategies in cultivating students' Islamic entrepreneurial spirit, (3) to identify the implications of the flagship market day program in fostering an Islamic entrepreneurial spirit. Student

In conducting this research, researchers used descriptive qualitative research methods. In the process of collecting data, researchers used observation, interviews and documentation methods. For the analysis, the researcher used qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of written or verbal data from sources and observed behavior so that the author can describe various things comprehensively about the actual situation that occurred.

The results of the research state that (1) Islamic entrepreneurial values found in market day activities at Aswaja Islamic Elementary School, Malang City, namely: independence, creativity, honesty, leadership, risk taking, self-confidence and hard work, (2) Strategies used by entrepreneurs in instilling entrepreneurial values, including: planning, organizing and implementing (3) Implications of market day activities at Aswaja Islamic Elementary School, namely: fostering an entrepreneurial spirit, honesty in students, selling after market day activities.

مستخلص البحث

وندا دستاري 2023. استراتيجية المعلم في تنمية ريادة الأعمال الإسلامية لدى الطلاب من خلال برنامج يوم السوق في مدرسة أسواجا الإسلامية الابتدائية بمدينة مالانج. برنامج دراسة إدارة التعليم الاسلامي , الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. (المشرف 1) الدكتور احمد فتح ياسين الماجستير (المشرف 2) الدكتور احمد نور الكواكب الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم، ريادة الأعمال الإسلامية، برنامج يوم السوق النموذجي وفي عصر العولمة، التي كان من المتوقع في البداية أن تنقل المجتمع إلى عصر ذهبي، ألا وهو تحقيق مُثل المستقبل المشرق، تبين أنها تلقننا درساً في واقع مرير. حيث تتناقص فرص العمل والبطالة في كل مكان. هذا هو المكان الذي ندرك فيه أننا قادرون على استخدام جميع الموارد، سواء تلك التي توفرها الطبيعة أو تلك التي يوفرها البشر أنفسهم، للنهوض بحياتنا وازدهارها في سياق الأفراد والأسر والمجتمعات، وكذلك الأمم والبلدان. إحدى الطرق هي تطوير روح المبادرة أو الشخصية لدى جيل الشباب. أحد البرامج المتميزة التي تمثل استراتيجية لزيادة ريادة الأعمال لدى الطلاب هو أنشطة يوم السوق. أهداف هذا البحث هي (1) وصف قيم ريادة الأعمال الإسلامية الواردة في برنامج يوم السوق، (2) استكشاف استراتيجيات المعلم في تنمية روح ريادة الأعمال الإسلامية بين الطلاب، (3) التعرف على الآثار المترتبة على المتفوقين برنامج يوم السوق في تنمية روح المبادرة الإسلامية لدى طلاب ريادة الأعمال الإسلامية. في إجراء هذا البحث، استخدم الباحثون أساليب البحث النوعي الوصفي. وفي عملية جمع البيانات استخدم الباحثون أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بالنسبة للتحليل، استخدم الباحث تقنيات التحليل الوصفي النوعي، أي في شكل بيانات مكتوبة أو شفوية من المصادر والسلوك الملحوظ حتى يتمكن المؤلف من وصف أشياء مختلفة بشكل شامل حول الموقف الفعلي الذي حدث. تشير نتائج البحث إلى أن (1) قيم ريادة الأعمال الإسلامية الموجودة في أنشطة يوم السوق في مدرسة أسواجا الإسلامية الابتدائية بمدينة مالانج، وهي: الاستقلال، والإبداع، والصدق، والقيادة، والمجازفة، والثقة بالنفس، والعمل الجاد. (2) الاستراتيجيات التي يستخدمها رواد الأعمال في تنمية القيم الريادية، ومنها: التخطيط والتنظيم والتنفيذ (3) مضامين أنشطة يوم السوق في مدرسة أسواجا الإسلامية الابتدائية، وهي: تنمية روح المبادرة، والصدق لدى الطلاب، والبيع بعد يوم السوق. أنشطة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia membutuhkan lahirnya jutaan entrepreneur muda. Fakta memperlihatkan bahwa negeri Indonesia kaya akan sumber daya alam (SDA). Secara potensi SDA kita ini tidak beda jauh dengan Amerika atau Saudi Arabia contoh dua Negara makmur secara ekonomi. Negara kita memiliki minyak bumi, timah, gas alam, nikel, kayu bauskit, batu bara, emas, perak, tanah pertanian, perkebunan, padang rumput, hutan, dan lain-lain. Perlu diingat, sejak ratusan tahun lalu hutan bangsa penjajah sudah tahu kekayaan indonesia itu di samping mempunyai SDA yang melimpah, indonesia juga memiliki penduduk usia angkatan kerja dan pemuda yang cukup fantastis.¹

Berdasarkan data BPS, jumlah pengangguran pada Agustus 2015 telah tercatat sebesar 7,6 juta orang sementara jumlah angkatan kerja Indonesia pada agustus 2015 telah mencapai 122,4 juta orang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengangguran dengan cara mengembangkan kewirausahaan sedini mungkin karena bangsa akan maju apabila jumlah wirausahanya paling sedikit 2% dari jumlah penduduk.² Berdasarkan data yang mengacu pada BPS, Sakernas Agustus 2019 mencatat ada sejumlah 8,13 juta orang setengah pengangguran (orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan) dan 28,41 juta orang pekerja paruh waktu (orang yang bekerja dibawah jam kerja normal kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.³

¹ Muhammad Ridlo Zarkasy,(2013). *Entrepreneur Radikal*, Pejatenan Barat Jakarta Selatan, Hal. 11

² David Wijaya, (2017). *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Hal. 3

³ Nurma Midayanti, (2019). *Badan Pusat Statistik*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, Hal. 1

Berdasarkan fakta yang ada, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun oleh masyarakat. Banyak pendidikan yang kurang memperhatikan pertumbuhan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah kejurusan maupun di pendidikan profesi.⁴

Berdasarkan SKB Menteri Negara Koperasi dan UKM dan Menteri Pendidikan⁴/U/SKB/2000 Tentang Pendidikan perkoperasian dan Kewirausahaan menyatakan tujuan SKB tersebut ialah memasyarakatkan dan mengembangkan perkoperasian dan kewirausahaan melalui pendidikan menyiapkan kader koperasi dan wirausaha yang profesional menumbuh kembang koperasi, usaha kecil, dan menengah untuk menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan profesional di dalam tatanan ekonomi kerakyatan.⁵ Berdasarkan fakta yang ada Jepang merupakan salah satu negara yang paling maju di dunia dan banyak menghasilkan entrepreneur muda. Uniknya, Jepang adalah negara yang tidak memiliki utang luar negeri. Bagi orang Jepang, hidup adalah bekerja. Tiada hari tanpa belajar dan bekerja. Mereka sangat disiplin dan menaruh penghargaan yang sangat tinggi terhadap waktu. Orang Jepang sudah biasa bekerja 14-18 jam sehari. Dan 94-126 jam seminggu. Bagi mereka, tak ada waktu selain bekerja dan belajar. Keinginan untuk selalu belajar ini tercermin pada tingginya budaya baca tulis masyarakat Jepang.⁶

Negara Indonesia merupakan negara besar yang memiliki penduduk sekitar 230 juta masih sangat minim memiliki wirausahawan. Jumlah wirausaha di Indonesia pada 2007 baru mencapai 0,18% sedangkan idealnya Indonesia memiliki 2% wirausaha dari total jumlah penduduk untuk menuju ke posisi negara yang di katakan negara maju.⁷ Dan sejak tahun 1997 lalu masyarakat Indonesia masih merasakan krisis

⁴ *op.cit...*, Hal. 3

⁵ *ibid...*, Hal.7

⁶ Taufik Adi Susilo, (2010). *Belajar Sukses Dari Jepang*, Jogjakarta: Starbooks, Hal.43

⁷ Jamal Ma mur Asmani (2011). *Sekolah Enterpreneur*. Yogyakarta: Harmoni. Hal, 10-11

ekonomi hingga saat ini. Dengan datangnya era globalisasi yang pada awalnya diharapkan membawa masyarakat ke zaman emas yaitu terwujudnya cita-cita masa depan yang cerah, ternyata memberikan pelajaran kita pada suatu kenyataan pahit. Dimana lapangan pekerjaan berkurang dan pengangguran di mana-mana.

Bagi masyarakat dengan ekonomi lemah upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terpaksa mereka lakukan dengan berhutang, seperti bagi masyarakat pebisnis, dimana pada saat ini masih banyak sekali masyarakat yang mengembangkan usahanya dengan berhutang. Pada Hal, melakukan hutang bukanlah solusi dari masalah ekonomi yang dirasakan masyarakat. Melihat Hal tersebut mulai muncul banyaknya perhatian khusus dari beberapa kalangan untuk saling mengingatkan serta mengajak masyarakat agar tidak bergantung pada hutang, terutama hutang yang mengandung unsur riba. Dari uraian tersebut timbullah kesadaran dikalangan masyarakat untuk bertransaksi secara Islam agar terhindar dari riba sehingga hadir berbagai gerakan ataupun komunitas yang mengkaji tentang aktifitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariat Islam, salah satunya Komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR).⁸

MTR adalah komunitas yang memiliki kegiatan yang positif diantaranya dalam Hal bela negara sesuai dengan amanat UUD 1945 (amandemen) Pasal 27 ayat 3, UUD 1945 (amandemen) Pasal 30 ayat 1 . mengikuti penjelasan UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 dan Pasal 30 ayat 1, maka MTR mengambil peran bela negara pada bidang Ketahanan Keuangan. Sebagai langkah awal bela negara yang MTR lakukan adalah dengan melakukan menyadarkan kepada semua elemen dan semua kalangan masyarakat akan bahaya “kebiasaan buruk berhutang” karena

⁸ Novelia, (2020) *Pemahaman Komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) Terhadap Penyelesaian Hutang di Bank Konvensional*, Skripsi: IAIN Curup, Hal. 2

telah terbukti nyata bahwa kebiasaan buruk berhutang telah menimbulkan berbagai penyakit sosial yang melemahkan negeri tercinta.⁹

Di sinilah kita disadarkan untuk dapat mendayagunakan segala sumber daya, baik yang disediakan oleh alam maupun oleh manusia sendiri untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan kita baik dalam konteks pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menumbuhkan kembangkan jiwa atau karakter wirausaha bagi para generasi muda.

Menurut Engkoswara kehidupan manusia Indonesia menjelang tahun 2020 semakin membaik dan dinamis. Oleh karena itu, lulusan pendidikan dituntut memiliki kemampuan kemandirian yang tangguh sehingga bisa menghadapi tantangan, ancaman, serta hambatan yang disebabkan karena perubahan.¹⁰ Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam kesuksesan untuk berwirausaha. Pendidikan merupakan tombak dari keberhasilan dalam berwirausaha. Salah satu contohnya yaitu negara Amerika, Jepang, Singapura, Cina. Negara-negara tersebut merupakan negara yang sangat memperhatikan pendidikan demi kemajuan dalam segi wirausaha. Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik sejak dini yakni SD Islam Aswaja Malang dengan program *Market Day*.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, bukan berarti menciptakan pedagang atau wirausaha saja. Lebih dari itu, jiwa kewirausahaan ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang dengan karakter kewirausahaan ini, nantinya diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan bangsa. Melihat

⁹ Juliati, dkk. (2019) *Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Kota Medan*. Jurnal Tansiq, Vol. 2 (2) Hal. 207

¹⁰ *op.cit...*, Hal. 4

fenomena tersebut, maka pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan sejak dini pada anak yaitu dengan tahapan pengenalan, bukan sebagai pelaku.

Oleh sebab itu, fungsi dari institusi pendidikan tidak boleh hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan saja, melainkan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan harapan mampu menolong dirinya untuk bersaing dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, dengan kata lain dengan adanya pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas pada diri seseorang untuk membangun perekonomian melalui kegiatan kewirausahaan.¹¹

Dari pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pembelajaran untuk membentuk karakter di era sekarang ini menjadi sebuah pembelajaran untuk membekali para siswa agar siswa terlatih sebagai orang yang kuat mental, kejiwaan serta keterampilan. Pendidikan kewirausahaan seharusnya mampu untuk diterapkan sejak dini, karena keinginan seseorang untuk menjadi pengusaha bukanlah sesuatu yang mustahil. Salah satu contoh pentingnya pendidikan kewirausahaan yaitu ketika kita mampu meneladani kisah kehidupan nabi muhammad SAW yang memulai berdagang sejak beliau berumur 12 tahun yang terbilang masih sangat muda sekali, kemudian merintis usahanya dengan berdagang sendiri ketika berumur 17 tahun.¹² Dari kisah tersebut seharusnya pemerintah mampu memberikan perhatian khusus terhadap penerapan pendidikan kewirausahaan sejak dini.

Permasalahan diatas setidaknya bisa dijadikan tolak ukur lahirnya alternatif-alternatif baru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satunya yaitu dengan cara

¹¹ Anwar, (2004). *Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Malang*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Hal. 124

¹² Mustafa K.R. ,(2013). *Bisnis Ala Nabi*, Bunyan, Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, cet. 1 Hal. X

diharapkan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia baik sekolah negeri, swasta ataupun sekolah islam menerapkan pendidikan kewirausahaan sejak dini dengan tenaga pendidik yang profesional dan fasilitas yang memadai. Sekolah seperti ini sekarang sangat diminati oleh masyarakat. Karena masyarakat modern sekarang kebanyakan adalah pekerja, sehingga waktu habis untuk diluar rumah. Karena orang tua di era ini menginginkan anaknya mendapatkan penguasaan pengetahuan, merubah sikapnya, menerima norma, dan menguasai keterampilan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Islam Aswaja, Jl. Husni Tamrin No.1, Klojen, Kec. Klojen, Kota Malang. Sebagai lokasi penelitian yang merupakan lembaga pendidikan swasta di Malang. SD Islam Aswaja Kota Malang sudah didirikan sejak tahun 2010 dan beroperasi pada tahun 2011 dan dikepala sekolah oleh bapak Husni Zulkarnain S. Pd sampai saat ini. Dalam setiap periode kepemimpinannya sudah memberikan pengarahan dan motivasi yang sangat aktif dengan strategi yang dimilikinya untuk mewujudkan sekolah yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa SD Islam Aswaja adalah sekolah yang memiliki program unggulan yang menarik yaitu bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa, dengan memadukan pengetahuan umum dan agama untuk menumbuhkan sikap integritas pada diri peserta didik dan menjadikan peserta didik pejuang Islam tangguh yang benar, dapat dipercaya, cerdas dan mampu menyampaikan Hal-Hal yang baik. Yang selaras dengan visi sekolah. program unggulan tersebut terdiri dari Tahfidz Qur'an, TPQ Metode Yanbu'a, Sholawat dan Doa (Ratibul Athos, Ratibul Hadad ad Diba'I Simtudhuror Istighotsah, Tahlil) dan *market day*. Selain menjadi pencanggung program unggulan tersebut, ini dikarenakan SD Islam Aswaja adalah sekolah Islam yang berada di tengah-tengah putaran sekolah swasta wilayah klojen, terutama sekolah Islam dengan program yang bagus dan sekolah unggul. Maka SD Islam Aswaja harus mempunyai program yang unggul dan berbeda dari sekolah swasta Islam

lainnya. Untuk itu program ini menjadi nilai *plus* di masyarakat, karena selain akan mendapat citra yang baik dari masyarakat juga mencetak generasi yang unggul dari segala Hal terutama keislamannya.

Maka tidak heran SD Islam Aswaja harus mempunyai program yang unggul dan berbeda dari sekolah swasta lainnya. Dilihat dari prospektif sosial budaya anak didik juga dikenalkan dengan diberikan pemahaman tentang ragam budaya bangsa sehingga mereka tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia (generasi yang memiliki nasionalisme dan inkulturalisme).¹³ Dengan tujuan sekolah yaitu memperkuat aqidah islamiyah anak usia dini dengan cara memfilter, membendung, menolak adat-istiadat maupun budaya, baik lokal maupun asing yang bertentangan dengan Aqidah Islamiyah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, membangun generasi Qur'ani yang unggul dan membekali anak dengan IPTEK, IMTAQ serta budi pekerti luhur, kemudian dengan visi sekolah yaitu menjadikan peserta didik pejuang Islam tangguh dan menumbuhkan sikap integritas pada diri peserta didik.

Salah satu program unggulan yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SD Islam Aswaja adalah *market day*. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan dengan berkolaborasi antara murid kelas satu sampai kelas enam serta civitas akademik sekolah dengan bentuk kegiatan pemberian materi ko-kurikuler yang masih relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Melalui program unggulan ini diharapkan dapat menjadi salah satu program unggulan yang dapat menjadi daya tarik masyarakat dan menjadi solusi sekolah dalam mengembangkan program unggulan tersebut dalam berbagai kondisi tetap berjalan. Kegiatan *market day* ini dilaksanakan setiap hari kamis yaitu pada setiap minggunya pada pukul 09.30-10.00 WIB. Pada kegiatan tersebut yang berprofesi menjadi penjual yaitu salah satu kelas yang terpilih menjadi penjual sedangkan selain kelas

¹³ Prawidya Lestari & Sukanti (2016). *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum. (di SD budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*. Jurnal Penelitian, Vol. 10 (1)

yang terpilih berperan sebagai pembeli kemudian diikuti oleh sebagian guru juga menjadi pembeli.

Pada kegiatan ini juga merupakan kolaborasi siswa dan orang tua. Peran orang tua adalah menyiapkan dan menyajikan jajan atau makanan yang nantinya dijual oleh siswa tersebut kepada temannya atau warga sekolah. tentunya makanan tersebut berasal dari bahan yang baik dan benar kualitasnya, sehingga tidak membahayakan saat dikonsumsi nantinya. Dukungan kepala sekolah dan dewan guru menjadikan motivasi tersendiri dalam kegiatan ini. Pada kegiatan tersebut ada banyak karakter yang dapat ditanamkan antara lain, pendidikan berniaga, seluruh siswa diajarkan secara langsung dalam memahami cara berniaga sesuai dengan ajaran agama islam seperti yang dilakukan rasulullah SAW. Selanjutnya siswa juga diajarkan menjadi seorang leader, yaitu mengajarkan siswa cara berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.¹⁴

Mashud mengatakan bahwa kegiatan *market day* merupakan salah satu contoh kegiatan yang mengintegrasikan antara pendidikan dengan kewirausahaan yang mengajak seluruh peserta didik dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi merupakan program dengan melimpahkan kreatif kepada peserta didik berdasarkan kelas yang dilakukan secara bergantian untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual manfaat bagi seluruh aktivitas akademica sekolah. Untuk itu siswa diminta untuk mendistribusikan produknya, sedangkan siswa lainnya termasuk guru berperan sebagai konsumen. Kegiatan *market day* dilakukan secara mandiri (memproduksi barang sendiri) atau dilakukan secara klasikal (memproduksi barang secara berkelompok) sesuai dengan kreativitas siswa pada produk yang akan dijual.¹⁵

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Firda Amelia, S.Pd (Guru Kelas SD Islam Aswaja) Malang 26 Mei 2023

¹⁵ Amelia Ekawati,(2018) *Market Day Sebagai Upaya Pembiasaan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Sejak Dini Di SDIT Alam Harum Purbalingga*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Hal. 7

Dari penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa Dengan adanya kegiatan *market day* yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui program unggulan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang melalui kegiatan tersebut diharapkan nantinya sekolah lain mampu untuk menerapkan dan dapat mengikuti pendidikan kewirausahaan sebagai inovasi yang baru dalam pendidikan. Melalui kreasi dan inovasi peserta didik diharapkan memiliki sikap kemandirian dalam berbagai Hal, sehingga ketika dewasa peserta didik mampu menghadapi permasalahan kehidupan serta mampu membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan taraf kehidupan bangsa indonesia. Kegiatan program unggulan di SD Islam Aswaja sudah di jalankan sejak tahun 2015, kegiatan program ini ada 4 program yang sudah dijalankan dengan sukses, ini berdasarkan dari penilaian dari setiap kali kunjungan atau penilaian dari pemerintahan kota Malang terkait program sekolah.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan kewirausahaan bisa diimplementasikan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contectual Teaching And Learning*) yang proses pembelajarannya berpusat kepada siswa, dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif.¹⁶ Dari pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan kewirausahaan merupakan proses awal dengan menitik beratkan pembelajaran pada siswanya dan tugas guru hanya mengarahkan serta memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh siswanya.

¹⁶ Natajaya Nyoman, Lasmawan Wayan I, Atmaja Guna Putu, (2014) *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Kelas V di SD Negeri Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar*, Vol. 4. Hal. 7

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai kewirausahaan Islam yang terdapat pada program unggulan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang?
2. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan Islam siswa melalui program unggulan *market day* yang dilaksanakan di SD Islam Aswaja Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi program unggulan *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan Islam siswa di SD Islam Aswaja Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai kewirausahaan Islam yang terdapat pada program unggulan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang
2. Untuk mengeksplorisasi strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan Islam siswa melalui program unggulan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang.
3. Untuk mengidentifikasi implikasi program unggulan *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan Islam siswa di SD Islam Aswaja Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat kegunaan penelitian ini, yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah literature kajian-kajian dan literature mengenai

pendidikan kewirausahaan dan pendidikan karakter, serta mampu menumbuhkan karakter kewirausahaan pada peserta didik di tingkat sekolah dasar.

- b. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter kewirausahaan melalui program unggulan fun tematik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman khususnya dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa melalui program unggulan fun tematik siswa di sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan tugas dan sumber pembelajaran dalam membentuk nilai-nilai karakter kewirausahaan siswa, serta memudahkan guru dalam memprediksi keberhasilan suatu pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai peraga aktual penerapan adab-adab islami yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak sehingga mampu membentengi siswa dari pengaruh yang tidak baik dari lingkungan masyarakatnya, serta dapat mengembangkan potensi jiwa kewirausahaan (entrepreneur) yang membantu siswa untuk belajar mandiri.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada tahap orisinalitas peneliti membandingkan perbedaan dan kesamaan dari permasalahan yang akan diteliti dengan masalah yang belum diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dikarenakan supaya tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Kurniawati pada tahun 2022 yang bertempat di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta dengan jurnal yang berjudul Implementasi Jiwa Kewirausahaan Melalui Program *Market day* Pada Siswa Sejak Dini. Adapun persamaan penelitian ini yaitu mengetahui jiwa kewirausahaan melalui program *market day* serta melatih anak-anak berniaga, mandiri, dan berwirausaha sejak dini. Perbedaannya yaitu penelitian ini memiliki tujuan yang spesifik yaitu Pada penelitian ini spesifik berfokus pada tujuan yaitu: rasa percaya diri, berorientasi pada tugas akhir, mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi kedepan kemudian untuk hasil penelitiannya juga berorientasi pada indikator di atas atau dengan kata lain indikator di atas menjadi tujuan dari di terapkannya *market day* di sekolah tersebut.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashud pada tahun 2016 yang bertempat di Sekolah dasar Islam YAKMI Kota Tangerang dengan jurnal berjudul Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan *Market day*) Adapun persamaan penelitian ini yaitu pada pelaksanaan kegiatan *market day* peserta didik dituntut aktif dan inovatif menjalankan tugas yang telah dijadwalkan oleh penanggung jawab kegiatan *market day*. Serta peserta didik juga mempersiapkan barang-barang yang akan digunakan. Adapun perbedaannya yaitu pada pelaksanaan orang tua peserta didik dan masyarakat berperan sebagai pembeli pada acara *market day*.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Syaripa Juhadaeni pada tahun 2022 dengan jurnal berjudul Strategi Guru Sekolah dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di UPT SPF SD Inpres Jongaya. Adapun persamaan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik dilakukan mulai dari aspek perencanaan dan pelaksanaan. Adapun perbedaannya yaitu pada pelaksanaan strateginya, dimana seorang guru menceritakan kisah-kisah orang sukses menjadi seorang wirausaha,

kemudian menampilkan video-video wirausaha, membuat kerajinan tangan, mengunjungi tempat-tempat produksi barang serta melibatkan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Leonita pada tahun 2017 dengan jurnal berjudul menumbuhkan nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di TK Islam Sabilina. adapun persamaannya yaitu terdapat pada unsur penanaman nilai-nilai kewirausahaan, pada proses kegiatannya, serta guru dilibatkan sebagai fasilitator (pembimbing). Perbedaannya pada proses kegiatan *market day* anak-anak diajarkan untuk mengolah produk yang hendak dijual dari awal hingga kegiatan pemasaran kemudian sebagai pembeli melibatkan orang tua anak-anak.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Aini dan Kurniawati, Implementasi Jiwa Kewiausahaan Melalui Program <i>Market day</i> Pada Siswa Sejak Dini di SDIT Khoiru Ummah	mengetahui jiwa kewirausahaan melalui program <i>market day</i> serta melatih anak-anak berniaga, mandiri, dan berwirausaha sejak dini.	penelitian ini memiliki tujuan yang spesifik yaitu Pada penelitian ini spesifik berfokus pada tujuan yaitu: rasa percaya diri, berorientasi	1. Bagaimana perencanaan guru sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan <i>market day</i> di SD Islam Aswaja

	Yogyakarta.		pada tugas akhir, mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi kedepan kemudian untuk hasil penelitiannya juga berorientasi pada indikator di atas atau dengan kata lain indikator di atas menjadi tujuan dari di terapkannya <i>market day</i> di sekolah tersebut.	Malang? 2. Bagaimana pelaksanaan guru sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan <i>market day</i> yang dilaksanakan di SD Islam Aswaja Malang? 3. Bagaimana implikasi kegiatan <i>market day</i> dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SD Islam Aswaja Malang?
2.	Imam Mashud, Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis	pada pelaksanaan kegiatan <i>market day</i> peserta didik dituntut aktif dan inovatif menjalankan	pada pelaksanaan orang tua peserta didik dan masyarakat berperan	

	Kegiatan <i>Market day</i>) di Sekolah dasar Islam YAKMI Kota Tangerang.	tugas yang telah dijadwalkan oleh penanggung jawab kegiatan <i>market day</i> . Serta peserta didik juga mempersiapkan barang-barang yang akan digunakan.	sebagai pembeli pada acara <i>market day</i> .	
3.	Syaripa Juhadaeni, Strategi Guru Sekolah dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di UPT SPF SD Inpres Jongaya.	menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik dilakukan mulai dari aspek perencanaan dan pelaksanaan.	pada pelaksanaan strateginya, dimana seorang guru menceritakan kisah-kisah orang sukses menjadi seorang wirausaha, kemudian menampilkan video-video wirausaha, membuat kerajinan tangan, mengunjungi tempat-tempat	

			produksi barang serta melibatkan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler.	
4.	Indra dan Leonita. menumbuhkan nilai kewirausahaan melalui kegiatan <i>market day</i> di TK Islam Sabilina.	terdapat pada unsur penanaman nilai-nilai kewirausahaan, pada proses kegiatannya, serta guru dilibatkan sebagai fasilitator (pembimbing).	pada proses kegiatan <i>market day</i> anak-anak diajarkan untuk mengolah produk yang hendak dijual dari awal hingga kegiatan pemasaran kemudian sebagai pembeli melibatkan orang tua anak-anak.	

F. Definisi Istilah

Untuk membahas istilah-istilah yang terdapat pada judul yang peneliti lakukan, oleh itu perlu adanya penegasan pada ruang lingkup permasalahan supaya penelitian yang dilakukan lebih terarah dengan memberikan pembatas pada judul penelitian, yaitu:

1. Strategi

Langkah awal dalam merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan dalam menunaikan tugas dan fungsinya dengan mempergunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh suatu lembaga atau instansi, serta diusahakan pula untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan tantangan yang ada.

2. Jiwa Kewirausahaan

Kemampuan dan sikap untuk berfikir kreatif, inovatif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan serta mencari peluang dalam lingkungan sekitarnya.

3. Program unggulan *market day*

Aktivitas pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana cara menjual serta memasarkan produknya kepada teman-temannya yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Program Unggulan

1. Tujuan Penyelenggaraan Sekolah Dasar

Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang yang terbawah dalam sistem pendidikan nasional, seperti yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁷ Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan dasar untuk mengembangkan kemampuan serta sikap untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik kelak ketika terjun di masyarakat dan mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya.

Upaya pemerataan penyelenggaraan pendidikan dasar serta perluasannya di Indonesia tidak hanya dilakukan secara kuantitatif tapi juga kualitatif.¹⁸ sejalan dengan pendapat dari Utami yaitu setiap sekolah dasar harus mendidik anak agar mampu menjadi masyarakat yang berguna.¹⁹ Dari pernyataan tersebut berarti penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bukan hanya kreatif dari pemerintah maupun institusi, melainkan masyarakat pula. Penyelenggaraan sekolah dasar tidak lepas dari Program Penguatan Karakter (PPK) yang juga menjadi nilai utama yang harus ditanamkan pada peserta didik kita di era sekarang ini. Nantinya diharapkan PPK dapat menjadi obat untuk membentuk, mempengaruhi, mengubah serta mengembangkan potensi dari peserta didik.

¹⁷ https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
di akses pada tanggal 4 agustus 2023, pada pukul 09.41 wib

¹⁸ Udin Syaefudin Sa'ud & Mulyani Sumantri (2003). *Pendidikan dasar dan menengah*. Indonesia dalam Arus Sejarah VIII, 021, Hal. 1-39

¹⁹ Utami, I. W. P. (2018). *Analisis Penerapan PPK Melalui Praktik Ibadah Kelas Rendan SD Muhammadiyah 9 Kota Malang*. Jurnal JPSPD, vol. 5 no. 1, Hal. 9

2. Program Penguatan Karakter

Wawasan yang luas untuk menghadapi era globalisasi ini diperlukan suatu wadah untuk menyampaikannya, yaitu melalui bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk pembentukan manusia-manusia muda. Pendidikan merupakan suatu pilar dimana adanya tindakan edukatif dan didaktif bagi pelakunya. Pendidikan ini juga bisa sebagai proses penyempurnaan diri manusia secara terus-menerus. Pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan moral dan etika ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini memiliki sebuah tujuan yaitu membentuk suatu kepribadian seseorang yang berkeutamaan di sekolah pengembangan kepribadian seorang anak tidak hanya menyangkut ada satu aspek kognitif saja, melainkan aspek, afektif dan psikomotorik.

Program Penguatan Karakter (PPK) merupakan program pemerintah untuk menanggulangi banyaknya perilaku kekerasan yang ada di lingkungan pendidikan maupun masyarakat, baik itu kejahatan tawuran antar pelajar, narkoba, kejahatan seksual, dan narkoba. Fakta seperti inilah yang menunjukkan bahwa sikap dan moral sudah dikesampingkan. PPK datang menjadi obat ditengah maraknya kejadian tersebut di dunia pendidikan untuk menempatkan nilai karakter menjadi ruh dan dapat berdampingan dengan intelektualitas dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.²⁰ PPK adalah gerakan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh pikir, hati, rasa dan olahraga sesuai dengan falsafah hidup dari Pancasila.²¹

²⁰ Kemendikbud (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Infographics of the Strengthening Character Education Movement. Indonesian Ministry of Education and Culture, 1-10.* https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=132%0Acerdasberkarakter.kemendikbud.go.id

²¹ Yuliana, D. R. dkk.(2019) *pelaksanaan Program Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Berbaris Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar.* Jurnal Tematik. Vol. 9, No. 2, Hal. 110

Ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, ada lima nilai PPK tersebut dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu :

a. PPK berbasis kelas

Guru di sekolah mempunyai andil yang besar dalam dunia pendidikan dalam membentuk karakter anak. Lewat pengajaran guru dan sikapnya, dapat mengajarkan Hal baik dan tidak baik pula. Pendekatan pendidikan karakter berbasis kelas ini berfokus pada keseluruhan dinamika interaksi antara guru dan peserta didik di kelas dalam struktur sebuah kurikulum. Tujuan utama dari PPK berasal dari kelas karena menjadi lingkungan belajar dengan ramah dan setiap proses kegiatan dalam belajar mengajar berada di dalam kelas. Pendekatan PPK berbasis kelas yaitu integrasi kurikulum, relasi pedagogi, metode pembelajaran, manajemen kelas, dan muatan local.²²

b. PPK berbasis budaya sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama Pendidikan Karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.²³ Jadi, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sebuah kegiatan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang dapat mendukung praksis PPK mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan antara system, struktur dan perilaku pendidikan di sekolah.

Langkah-langkah pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah dapat dilaksanakan dengan menentukan nilai utama dari PPK dengan menyusun jadwal, mendesain kurikulum yang digunakan pada setiap

²² Putrianti, Y, & Susanti. M. M. I. (2019). *Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. Elementary Jurnal, Vol. 2, No, 1, Hal. 44

²³ Pedia pendidikan. *Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah*
<https://www.pediapendidikan.com/2017/12/pendidikan-karakter-berbasis-budaya-sekolah.html>
diakses 1 September 2023 jam 08.44 wib.

tingkat, evaluasi peraturan, pengembangan kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.²⁴ Jadi kunci dari pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh yaitu kultur sekolah.

c. PPK berbasis masyarakat

Satuan pendidikan tidak menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dari kerja sama antar komunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak juga dipengaruhi oleh situasi, keadaan, karakter dari masyarakat dan lingkungan sekitar dari anak-anak itu.²⁵ jadi satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam penguatan pendidikan karakter.

Dapat dijelaskan bahwa PPK berbasis kelas sendiri merupakan integrasi dari nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, serta pengembang kurikulum sesuai dengan karakteristik daerah sendiri. Sedangkan untuk PPK berbasis budaya sekolah merupakan kegiatan dari pembiasaan dari nilai-nilai utama di keseharian sekolah, tradisi sekolah, keunggulan, pengembangan keunikan, serta memberikan ruang siswa untuk dapat mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi dan ekstrakurikuler. Dan PPK berbasis masyarakat merupakan peranan orang tua dan komite untuk bersinergi dalam berbagai

²⁴ Tim PPK Kemendikbud, (2017). *Konsep dan Pedoman PPK : tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*, Jakarta : Komplek Kemendikbud. Hal. 35-41

²⁵ Putranti, Y., dan Susanti, M. M. I. (2019). *Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Elementary Journal*, 2(1), Hal. 42-52.

program baik dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga informasi dan lembaga swadaya masyarakat.

Sejalan dengan tujuan dari Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, itu maka SD Islam Aswaja menciptakan program unggulan Fun Tematik agar tertanam nilai-nilai karakter sesuai dengan yang diharapkan pemerintah dalam program unggulannya. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 ini berisi tentang Hari Sekolah, yang isinya bahwa lama hari sekolah adalah lima hari dalam seminggu dan 8 jam dalam sehari di sekolah yang sudah menerapkan sistem lima hari sekolah. Dengan kata lain siswa belajar selama 40 jam dalam seminggu, yang kini disebut Full Day Scholl (FDS).

3. Program Unggulan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses meningkatnya kompetensi. Terutama dilakukan oleh sekolah yang berbasis swasta, dimana mereka akan mempunyai program unggulan dari sekolah mereka yang pasti tujuannya untuk menjadikan sekolah berbeda dengan sekolah yang lainnya atau mempunyai nilai *plus* tersendiri. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka lembaga pendidikan harus bisa melaksanakan pengelolaan pada peningkatan mutu lembaga itu sendiri.²⁶ Dengan program unggulan harapannya mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang baik di akademik maupun kejujuran yang dilandasi dengan komponen dari personal dan sosial. Program unggulan tidak lepas dari perencanaan yang dibuat sebelumnya. Maka keseluruhan dari proses harus ditentukan secara matang tentang Hal-Hal yang dikerjakan nantinya sebelum tercapainya tujuan.

²⁶ Sudarsono,(2016). *Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4(1) Hal. 104

Program unggulan dilaksanakan tergantung dari sekolah tersebut memprogramkan kegiatan tersebut dalam jangka waktu tertentu dalam setahun, jangka tertentu dalam sebulan, jangka tertentu dalam seminggu, atau bahkan setiap hari. Program unggulan tentunya tidak lepas dari ko-kurikuler yang ada, karena mereka merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan tentunya harus saling terintegrasi satu dengan lainnya. Dengan dijalankannya oleh semua elemen di sekolah, maka program unggulan tersebut tidak mudah goyang dan terlupakan. Semakin bagus program unggulan, maka harus semakin berat beban yang harus dievaluasi oleh setiap elemen sekolah.

Program unggulan dari SD Islam Aswaja yang bersifat ko-kurikuler dengan menerapkan nilai-nilai karakter PPK dalam setiap programnya. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya di hari kamis pukul 09.35-10.00 wib. Pada program unggulan ini ada 4 kegiatan diantaranya, Tahfidz Qur'an, TPQ Metode Yanbu'a, Sholawat dan Doa (Ratibul Athos, Ratibul Hadad ad Diba'I Simtudhuror Istighotsah, Tahlil) dan *market day*. Program Unggulan ini menjadi nilai plus dari sekolah tersebut, karena program tersebut selain menanamkan nilai-nilai karakter PPK juga menggali yang terpendam dalam diri setiap siswa. Sehingga peserta didik dalam kegiatan ini dapat mengenali dirinya sendiri dan kecocokan pada suatu Hal yang telah diberikan dalam program ini.

Menjadwal pendidik untuk menjadi koordinator, maka kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan jobdisk nya masing-masing. Program unggulan disuguhkan oleh SD Islam Aswaja sudah dilaksanakan dari tahun 2015, adapun kegiatannya yaitu;

a. Tahfidzul Qur'an

Program tahfidz Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz A-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi

setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²⁷

Adapun program tahfidz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah.

Tahfidz Qur'an hadir di SD Islam Aswaja dengan dasar menanamkan nilai-nilai karakter (PPK) sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Pada kegiatan ini diterapkan di sekolah dengan melibatkan semua siswa dengan membiasakan untuk menghafal dengan metode Dril, metode ini yang selalu dan paling sering diterapkan oleh guru kelas. Dengan cara guru kelas membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dan siswanya mendengarkan, kemudian murid-murid melantunkan bersama-sama. Hal seperti itu dilakukan secara berulang-ulang terus menerus sampai anak terbiasa mendengarkan dan membacanya.²⁸

Kebiasaan yang baik harusnya juga terakumulasi menjadi karakter baik. Dengan program unggulan inilah tujuan diadakannya Tahfidz Qur'an dapat membuat peserta didik menjadi manusia yang gemar membaca Al-Qur'an sekaligus menghafalkannya.

²⁷ KHalid bin Abdul Karim Al-Lahim, (2008), *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Dasar An-Naba, Hal 19.

²⁸ Data dari hasil dokumentasi, 10/11/2023

Maka dari itu program ini dimunculkan dan berjalan dengan rutin agar siswa merasa terbiasa dan lama kelamaan menjadi kebiasaan.

b. TPQ dengan Metode Yanbu'a

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti materi dan pola pendidikannya. Materi khusus tersebut adalah menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil dan pekerjaan sholat, doa, dan menulis.²⁹

kemudian program TPQ di SD Islam Aswaja menggunakan metode yanbu'a, Metode Yanbu'a adalah suatu metode untuk pembelajaran membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun dewasa, yang dirancang dengan *Rasm Utsmany* dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam Al-Quran Rasm Utsmany, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Metode baca tulis ini untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharij al-hurufnya.³⁰

c. Sholawat dan Doa

Sholawat ialah sholawat Allah kepada Rasulullah SAW, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim). Salawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara salawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. SHalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat

²⁹ Korcab Qiraati Kebumen, (2000), *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*, Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen, Hal. 23

³⁰ Siti Ayamil C, M. Mas'ud, (2015), *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2, Hal. 160

dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma salli ‘ala sayyidina Muhammad*.³¹

Dengan demikian, *sHalawat* merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang siapa seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. *SHalawat*, jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan.

do'a adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah Swt. Doa yang dimaksud di sini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah Swt.³²

Sholawat dan Doa hadir di SD Islam Aswaja dengan dasar menanamkan nilai-nilai karakter PPK sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Pada kegiatan ini di terapkan di sekolah dengan melibatkan semua siswa dan guru dengan membiasakan untuk bersholawat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pada pagi hari sebelum dimulainya KBM, kegiatan tersebut dibimbing langsung oleh kepala sekolah yang diawali dengan membaca surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk kemudian membaca sholawat diantaranya Ratibul Athos, Ratibul Hadad Ad Diba'I, Simtudhuror Istighotsah, dan Tahlil.

Kebiasaan yang baik harusnya juga terakumulasi menjadi karakter baik. Dengan program unggulan inilah tujuan diadakannya Sholawat dan Doa dapat membuat peserta didik dan guru menjadi manusia yang gemar bersholawat. Maka dari itu program ini

³¹ Wildana Wargadinata, (2010), *Spiritual SHalwat*, Malang: UIN Maliki Press, Hal. 55-56

³² Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, (2004), *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian" Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, Hal. 450-451

dimunculkan dan berjalan dengan rutin agar siswa merasa terbiasa dan lama kelamaan menjadi kebiasaan.

d. Market day

Kegiatan *merket day* adalah kegiatan yang memberikan bekal kewirausahaan kepada peserta didik di sekolah. Tetapi pelaksanaannya di sekolah haruslah didasari dan disesuaikan dengan proses berpikir dan psikologi usia peserta didik di sekolah dasar.³³ Dengan *Market day* bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif dan mampu membentuk struktur emosi dan mentalis yang stabil. Jiwa wirausaha mampu memunculkan karakter entrepreneur seperti jiwa inovatif dan kerativitas yang tinggi dalam hidupnya, kreatif, jujur, dapat dipercaya dan memenuhi janji, kerjasama, tegas dan mampu mengambil keputusan, mandiri dan percaya diri.³⁴ Jadi *market day* pada anak Sekolah Dasar (SD) adalah kegiatan yang sering diadakan di sekolah-sekolah sebagai sarana pendidikan yang melibatkan siswa dalam pengalaman bisnis simulasi. Tujuannya adalah untuk mengajarkan konsep bisnis, manajemen keuangan, keterampilan sosial, dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari kepada siswa. Dan bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis tentang bagaimana bisnis berfungsi dan bagaimana nilai uang dikelola. Ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan berkomunikasi siswa. Selain itu, ini adalah pengalaman yang menyenangkan dan mendidik yang membantu siswa mengerti konsep dasar ekonomi.

Market day hadir di SD Islam Aswaja dengan dasar menanamkan nilai-nilai karakter PPK sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Dan kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak sebagai penjual dan melibatkan guru juga

³³ Uswatun, H. (2019). *Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), Hal. 8–19.

³⁴ Nurhayati, E. C. (2018). *Pengaruh Market Day (Bazar) Terhadap Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Unsiq Jawa Tengah Di Wonosobo*. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), Hal. 1–16.

sebagai fasilitator, dan anak-anak saling bergantian berjulan, dilaksanakan nya kegiatan ini gunanya untuk melatih anak-anak berniaga, mandiri, dan berwirausaha sejak dini.

Kebiasaan yang baik harusnya juga terakumulasi menjadi karakter baik. Dengan program unggulan inilah tujuan diadakannya *Market day* dapat membuat peserta didik menjadi manusia yang gemar berwirausaha dan berkarakter. Dan seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang berjiwa berani dalam mengambil resiko dan kesempatan, berjiwa resiko artinya bermental yan mandiri dan berani untuk menilai usaha tanpa rasa takut atau cemas dalam kondisi yang tidak pasti. Maka kegiatan *Market day* dapat membawa pengaruh yang baik dan positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha.

4. Ko-Kulikuler

Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik yang dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakulikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakulikuler. Ko-kulikuler adalah rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah. Ko-kulikuler pasti tidak lepas dari kegiatan yang ada lembaga pendidikan, hanya yang menjadi pembeda adalah apakah ko-kulikuler tersebut masuk dalam intrakulikuler atau ekstrakulikuler. Ko-kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jadwal intrakulikuler karena dituangkan dalam bentuk penugasan atau kegiatan dea dilakukan secara rutin dan wajib diikuti oleh peserta didik.³⁵ Dengan demikian kegiatan kokurikuler adalah kegiatan peserta didik yang tidak didasari oleh unsur-unsur kurikulum tapi masih ada keterkaitannya dengan kegiatan intrakulikuler yang dapat membantu untuk meningkatkan kompetensi akademik.

Konsep kegiatan ko-kurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, dengan tujuan untuk memperdalam dan menghayati materi pelajaran dalam intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ko-kurikuler dan

³⁵ Dea Farhani, (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan*. Jurnal Islamic Education Manajemen, 4(2), Hal. 212

intrakurikuler juga bekerja bersama-sama untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang seimbang dan holistik bagi siswa. Ko-kurikuler menawarkan peluang bagi siswa untuk menggali minat pribadi, mengembangkan potensi mereka di luar kelas, dan membangun keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari serta masa depan mereka. Yang perlu diperhatikan dalam ko-kurikuler ini adalah intensitas pemberian tugas antara pelajaran satu dengan yang lainnya agar tidak tumpang tindih dan membebani siswa dalam melakukannya. Selain itu ko-kurikuler haruslah ditangani dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan, penilaian dan evaluasi.

B. Konsep Strategi Kewirausahaan

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" (*stratos* = militer dan *ego* = pemimpin) yang berarti "*generalship*" atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang yang membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal perang yang dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang.³⁶ Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan dfinisi lain menurut para ahli dalam buku Triton yang berjudul manajemen strategis yaitu:³⁷

- a. Menurut Jhonson dan Scholes strategi adalah suatu arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka yang lebih panjang, serta menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah-ubah dan secara khusus dengan pasarnya, pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan stakeholder.

³⁶ Rahmayanti,(2013) *Strategi Peningkatan Retribusi (Jasa) Pasar Niaga Daya Di Kota Makasa*, Hal.7

³⁷ Triton, (2011), *manajemen strategis*, jakarta: orzyam, Hal.15

- b. Menurut Chandler strategi merupakan penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan, penerapan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini.
- c. Sedangkan menurut Amstrong ada tiga pengertian strategi. Yang pertama, strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan alokasi sumber daya perusahaan untuk jangka panjang serta membandingkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal, kedua, strategi merupakan perspektif dimana faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Ketiga, strategi pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan strategis dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang sumber daya, sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis antara tujuan strategis dan basis sumber dayanya.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka pengertian strategi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu upaya bagaimana tujuan-tujuan perencanaan dapat dicapai dengan mempergunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh suatu lembaga atau instansi, serta diusahakan pula untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan tantangan yang ada. Sebuah program yang baik tentu memiliki strategi yang baik pula, begitu pula dalam pembahasan ini yaitu mengenai kewirausahaan yang erat kaitannya dengan bisnis, upaya yang dilakukan seseorang mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya tentu haruslah memiliki strategi yang baik dan juga tepat, sehingga prosesnya akan berjalan dengan terorganisasi.

Strategi bisnis adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan atau organisasi secara terus menerus guna mencapai tujuan perusahaan atau organisasi dan memfasilitasi perubahan yang dibutuhkan oleh perusahaan

atau organisasi guna untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Adapun 6 tahapan umum dalam merumuskan strategi yaitu:³⁸

1. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan
2. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis
3. Menyusun perencanaan tindakan
4. Menyusun rencana penyumberdayaan
5. Mempertimbangan keunggulan
6. Mempertimbangkan keberlanjutan.

2. Pengertian Kewirausahaan

Kata wirausaha terbagi atas dua suku kata, yaitu wira dan usaha. Wira artinya pemberani, utama, mulia. Sedangkan usaha yang berarti perbuatan amal, baik kegiatan bisnis komersial maupun non komersial. Maka dari itu kewirausahaan adalah sikap, jiwa, semangat mulia pada diri seorang yang inovatif, kreatif, berupaya untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Jadi alangkah lebih baik jika jiwa kewirausahaan itu ada pada setiap orang karena mampu menumbuhkan jiwa kreatif dalam upaya memajukan diri.

Bachtiar mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah suatu pengetahuan terapan dari konsep dan teknik manajemen yang disertai resiko dalam tinggi merubah atau memproses sumber daya menjadi output yang bernilai tambah (*value added*).³⁹ Pendapat yang sama juga dikemukakan Daryanto, bahwa kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkomunikasikan sumber-sumber melalui cara baru dan berbeda untuk memenangkan pasar.⁴⁰

³⁸ *op.cit*,...,Hal.7-9

³⁹ Yoyon Bachtiar Irianto, (2012), *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*, Jakarta: Direktorat Jendral Agama Republik Indonesia, Hal. 215

⁴⁰ Daryanto, (2012), *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gava Media, Hal. 7

Suryana mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.⁴¹

Kewirausahaan adalah kemampuan berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang digunakan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu wirausaha adalah orang yang berani menghadapi resiko dan menyukai tantangan. Ide kreatif dan inovatif wirausaha diawali dengan proses imitasi dan duplikasi, kemudian berkembang menjadi proses pengembangan, dan berujung pada proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda.⁴²

Dari berbagai konsep yang dikemukakan di atas, ada enam hakikat penting kewirausahaan, yaitu:

- a. Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha.
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- d. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

⁴¹ Yuyus Suyana dan Kartib Ayu, (2011), *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 24

⁴² Abas Sunarya dkk., (2011), *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, Hal. 8

- e. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.⁴³

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan secara tegas agar umat manusia bekerja dengan sepuh kemampuannya dan sesuai dengan profesinya, di antaranya terdapat dalam Qur'an surat An-Najm ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى .

Artinya: (39) Dan bahwa insan hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. (40) Dan sebenarnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (Q.S. An-Najm: 39-40).⁴⁴

Islam sebenarnya telah memberikan ajaran menyeluruh dan kompleks kepada umatnya dalam meniti jalan kebahagiaan hidup, salah satunya dalam mencari rezeki. Umat islam dilarang oleh Allah meninggalkan anak keturunan yang lemah, baik lemah akal ataupun lemah kehidupan ekonominya. Dan Hal itu tidak akan tercapai jika umat Islam hidup dalam kubangan kemiskinan finansial atau miskin harta. Adapun dalam hadits riwayat At-Tarmidzi yaitu:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصِّدِّيقِ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya: Seorang pedagang yang jujur dan dipercaya akan bersama dengan para Nabi, shiddiqun dan para syuhada'. (HR. At-Tarmidzi)⁴⁵

Begitu juga dalam sejarah Islam, nabi Muhammad SAW adalah seorang wirausaha sukses. Beliau sukses melakukan ekspansi perdagangan

⁴³ Moh Yunus, (2008), *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN-Malang Press, Hal. 31-3

⁴⁴ Departemen Agama RI, (2008) Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama RI, Hal. 421

⁴⁵ <https://ilmuisla6.m.id/hadits/35607/hadits-tirmidzi-nomor-1130> diakses pada 25 september 2023 pukul 14.537.

hingga lintas negara. Diawali dengan mengikuti paman beliau berdagang. Nabi berkembang menjadi wirausahawan mandiri. Dengan ciei khas yang menonjol dari pola kewirausahaan beliau adalah senantiasa melakukan perdagangan dengan penuh dedikasi, menjunjung tinggi reputasi, mengutamakan kejujuran, rajin, percaya diri, dan memiliki integritas diri yang baik sehingga penduduk Makkah sering menyebut beliau dengan sebutan As-Shiddiq (jujur) dan Al-Amin (terpercaya).⁴⁶

3. Kewirausahaan Islam

Kewirausahaan islam merupakan aspek kehidupam yang dikelompokkan ke dalam masalah mu'amalah, dalam kehidupan di zaman modern ini perkembangan dunia usaha dalam berinteraksi mulai bergeser nilai dan visinya. Beranggapan bahwa munculnya istilah kewirausahaan Islam karena belakangan dengan perkembangan dunia bisnis juga tidak menutup kemungkinan semakin besarnya praktek riba yang menyengsarakan dengan kata lain praktek kapitalis menjiwai setiap orang dalam melakukan bisnis. Kewirausahaan Islam muncul tidak hanya sebagai istilah yang dipaksakan tetapi juga merujuk sebagai pengingat baik masyarakat muslim yang bergelut di dunia usaha atau bisnis untuk tetap memperhatikan konsep syariat Islam dalam menjalankan usaha dan bisnisnya.⁴⁷

Dalam islam, baik itu dalam konsep maupun praktik, aktivitas kewirausahaan bukan Hal yang baru, inilah yang sering dipraktekkan oleh Nabi dan Istrinya, para sahabat. Islam tidak hanya berbicara tentang entrepreneurship tetapi langsung mempraktikkannya didalam dunia nyata.⁴⁸ Contoh berdagang Nabi Muhammad SAW sebagai contoh konkret umat manusia dalam berbisnis agar umat muslim dalam berwirausaha dan bertransaksi bisnis tidak menyimpang dan melakukan kecurangan dengan

⁴⁶ Agus Siswoyo, (2016) *The Power of Islamic Entrepreneurship*, Jakarta: Hamzah, Hal. 18

⁴⁷ Muhammad Hasan, dkk. (2021), *Isu-Isu Kontemporer Literasi Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Tahta Media Grup, Hal. 205

⁴⁸ Aprijon, (2013), *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*. Jurnal Menara Riau, Vol. 12 (1), Hal. 1

pelanggan atau partner usaha bisnis. Dalam kewirausahaan Islam kebanyakan membahas bagai aturan atau nilai-nilai yang mengatur setiap wirausaha dan pelaku bisnis dalam melakukan transaksi karena setiap kegiatan berwirausaha, pelaku usaha atau pebisnis akan melakukan transaksi dengan konsumen sama-sama memiliki kebutuhan dan kepentingan. Kewirausahaan hadir untuk memberikan aturan atau nilai-nilai yang mengatur transaksi bisnis agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau pihak lain yang untung secara sepihak.

4. Entrepreneurship dalam Al-Qur'an dan Hadits

Umat Islam diperintah untuk selalu berkompetisi dalam berbuat dan memperjuangkan kebajikan, termasuk di dalamnya adalah beribadah dan bekerja. Dengan kompetisi yang sehat, mereka akan termotivasi untuk senantiasa meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah serta etos kerja.⁴⁹

Berkerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhan melalui beberapa usaha, salah satunya dengan entrepreneurship yakni berwirausaha.⁵⁰ Dalam Al-Quran Surat Al-Qashash ayat 77, Allah berfirman:⁵¹

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

⁴⁹ Idri, (2015), *HADIS EKONOMI, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, KENCANA: Jakarta, Hal. 295

⁵⁰ Ratna Wijayanti, (2018), *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol. 13 (1), Hal. 43

⁵¹ Al-Qashash Ayat 77 - Quran NU Online. <https://quran.nu.or.id/al-qashash> Diakses pada tanggal 04-12-2023 pada pukul 14.45 WIB

Artinya: “Dan carilah (paHala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagimu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Allah juga memerintahkan untuk bekerja dan mencari rezeki yang telah Allah sediakan di muka bumi ini. Firmah Allah SWT dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 10 dan surat Al-Mulk ayat 15

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.⁵²

QS. Al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dia lah yang menjadikan bumi bagi kamu: mudah digunakan, maka berjalanlah di merata-rata ceruk rantaunya, serta makanlah dari rezeki yang dikurniakan Allah; dan (ingatlah), kepada Allah jualah (tempat kembali kamu sesudah) dibangkitkan hidup semula; (maka hargailah nikmatNya dan takutilah kemurkaanNya)”.⁵³

Maka menjadi entrepreneurship merupakan salah satu bentuk untuk memenuhi perintah Allah dalam kewajiban mencari rezeki. Segala sesuatu memerlukan usaha dan kerja keras untuk mendapatkannya begitupun juga mencari rezeki, diperlukan usaha-usaha untuk mendapatkannya. Adapun dalam hadits riwayat Al-Baihaqi:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

⁵² <https://quran.nu.or.id/al-jumu'ah> Diakses pada tanggal 04-12-2023 pada pukul 15.02 WIB

⁵³ <https://quran.com/ms/al-mulk/15> Diakses pada tanggal 04-12-2023 pada pukul 15.00 WIB

Artinya: “Dari Ashim Ibn Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi)⁵⁴

Tentu saja dengan adanya anjuran untuk bekerja, menjadikan setiap umat Islam harus mencari pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Karena jalan mendapatkan pekerjaan bermacam-macam, namun yang terpenting adalah pekerjaan tersebut harus Halal dan sesuai dengan landasan syari’ah Islam. Hal itu harus menjadi pegangan bagi setiap umat Islam dalam menjalani pekerjaan yang ia geluti. Tanpa Hal itu, maka apa yang dilakukan akan terasa sia-sia dan tidak akan barokah. Dan tentunya jika bekerja tidak dilandasi dengan semangat keimanan dan ketaqwaan maka yang akan didapat adalah kebahagiaan yang semu.

Sementara itu Rasulullah Muhammad SAW memberikan tuntunan, bahwa salah satu cara yang paling baik dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri. Hal itu sebagaimana sabda beliau:

عَنْ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ
(أخرجه البخري)

Artinya: “Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri.” (H. R. Al-Bukhori).⁵⁵

Hadits diatas menunjukkan bahwa bekerja atau berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya dalam Islam bekerja menempati posisi yang

⁵⁴ Yusanto dan Widjajakusuma,(2022) *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, Hal. 46.

⁵⁵ Imam Abu Zakaria Yahya bi Syaraf an-Nawawi, (1999) *Terjemah Riyadhus SHalihin,, jilid. 1, Terj. Achmad Sunarto*, Jakarta: Pustaka Amani, Hal. 517

teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri. Orang yang bekerja/berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk mencukupi kebutuhannya sendiri maupun keluarga dalam Islam orang seperti ini dikategorikan *jihad fi sabilillah*. Seperti kisah Nabi Daud as adalah salah satu pengrajin daun kurma yang getol bekerja. Dan menurut sebuah riwayat dari Hasyam bin ‘Urwah dari ayahnya, ketika Nabi Daud as berkhotbah, tanpa rasa sungkan beliau menyatakan dirinya sebagai pengrajin daun kurma untuk dibuat keranjang atau lainnya.⁵⁶

5. Nilai-nilai Kewirausahaan Islam

Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan suatu ukuran atau patokan dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur’an dan hadis.⁵⁷ Islam juga mengajarkan untuk berwirausaha. Sifat-sifat dasar dalam berwirausaha terdapat dalam ayat-ayat alqur’an serta hadis-hadis Rasulullah Saw. Berikut ini adalah beberapa ayat-ayat dalam alqur’an yang berkaitan berwirausaha atau bekerja:⁵⁸

- a. Islam mengajarkan kejujuran seperti dalam firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: “Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu”.

⁵⁶ https://old.mojokertokota.go.id/home/artikel/artikel_detail/ag201008180831265#:~:text=Nabi%20Daud%20as%20adalah%20salah,untuk%20dibuat%20keranjang%20atau%20lainnya. Diakses pada tanggal 04-12-2023 pada pukul 16.03 WIB

⁵⁷ Anita Rahayu Nugroho Wati, (2016) *Penerapan Nilai Islam terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan (Studi Kasus di Pusat Jajanan Serba Ada Lembupeteng Tulungagung)*, Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, Hal. 8

⁵⁸ Hasnah & Munjiati, (2016) *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta)*, Journal Manajemen Bisnis: Yogyakarta, Vol. 7(2), Hal. 132

- b. Islam mengajarkan agar manusia memiliki kemauan bekerja keras seperti dalam firman Allah SWT:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.

- c. Islam mengajarkan agar manusia untuk menepati janji

الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنْفُضُونَ الْأَمِيثَاقَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian”.

- d. Islam mengajarkan tertib administrasi

وَلَا تَسْمُؤُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا

Artinya: “Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika Hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu”.

- e. Islam mengajarkan agar selalu berdoa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

- f. Islam mengajarkan agar manusia memiliki jiwa kepemimpinan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

6. Nilai-nilai Kewirausahaan

Kewirausahaan tentu memiliki arti dan makna dalam nilai-nilai kewirausahaan. Menurut Rockeach dalam buku Suryana mengatakan konsep nilai dibedakan menjadi dua, yaitu nilai sebagai suatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan objek.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut Mulyani, dkk dalam pendidikan kewirausahaan ada 17 nilai yang dapat dikembangkan pada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya antara lain sebagai berikut.⁵⁹

Tabel 2. Nilai dan deskripsi nilai pendidikan kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
2.	Disiplin	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
3.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
4.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda

⁵⁹ Mulyani, E. dkk. (2010) *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional RI. Hal 10-11

		dari produk atau jasa yang telah ada
5.	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
6.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
7.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
8.	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalani hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
9.	Leadership	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain
10.	Pantang Menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
11.	Berani Menanggung Resiko	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
12.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu Hal yang

		dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
13.	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta atau relita sebagai alndasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya
14.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar
15.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama denganorang lain
16.	Motivasi Kuat untuk Sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik
17.	Berorientasi Pada Tindakan	Mengambil inisiatif utnuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi

Implementasi 17 nilai kewirausahaan akan sulit apabila harus dilaksanakan secara keseluruhan, namun dilaksanakan secara bertahap. Dari berbagai nilai tersebut ada beberapa nilai yang sangat penting dalam pendidikan kewirausahaan. Menurut Tanto Gatot Sumarsono dan H. Supardi, Gooffrey G. Meredith merumuskan tujuh ciri dan watak kewirausahaan,⁶⁰ yaitu:

⁶⁰ Tanto G. S., (2019) *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Media Nusa Creative. Hal. 58-61

Tabel 3. Ciri-ciri dan sifat wirausaha

Ciri-ciri	Sifat
Percaya diri	Keyakinan, Ketidaktergantungan, individualitas, optimisme
Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad keras, mempunyai dorongan keras, energik, dan inisiatif
Pengambil resiko	Kemampuan mengambil resiko, suka padatantangan
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Orisinal	Inovtif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak
Berorientasi pada masa depan	Pandangan jauh kedepan, perseptif
Jujur dan tekun	Tekun dalam menjalani usaha dan kehidupannya.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha yang baik, harus memiliki ciri-ciri dan sifat seperti yang terdapat di dalam tabel. Apabila ciri dan sifat tersebut benar-benar ditanamkan sejak dini kepada siswa sekolah dasar, maka akan berdampak positif di masa mendatang, walaupun peserta didik tersebut tidak menjadi seorang wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik agar memiliki karakter seperti

seorang wirausaha. Nilai kewirausahaan penting dimiliki peserta didik untuk menghadapi problema kehidupan. Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan ada 5 nilai-nilai pokok dalam pendidikan kewirausahaan, antara lain sebagai berikut :

- a. Keberanian mengambil resiko
- b. Kreatif dalam menghadapi masalah dan peluang
- c. Memiliki jiwa kepemimpinan
- d. Berorientasi pada tugas dan hasil
- e. Memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk berhasil

7. Karakteristik Kewirausahaan

Menjadi seorang pengusaha dan membangun usaha baru adalah seperti membesarkan anak-anak yang membutuhkan banyak waktu dan upaya. Entrepreneurship adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.⁶¹

Wirausaha adalah seorang yang mengorganisasi, mengelola dan menanggung resiko suatu usaha bisnis.⁶² Sementara itu Geoffrey G Meredith et al menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan.⁶³ Sedangkan Frinces menyatakan bahwa kewirausahaan adalah orang-orang yang mempunyai insting (semangat jiwa, nalar, intuisi, dan kom petensi) untuk berbisnis, pengambilan resiko, berani investasi, berani rugi dalam

⁶¹ Robert D. Hisrich, et al. (2008), *Entrepreneurship*, Edisi 7. Jakarta: Salembah Empat. Hal. 10

⁶² Kartawan. (2010), *Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur*. Bandung: Guardaya Intimarta, Hal. 23-24

⁶³ Geoffrey G. Meredith, et al. (1996), *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, Hal. 5

memperoleh keuntungan dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar untuk melakukan kemajuan tiap saat.⁶⁴

8. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Proses pembelajaran saat ini masih berorientasi pada pengetahuan siswa untuk menguasai materi pelajaran. Program-program sekolah dirancang untuk fokus pada siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu program pendidikan yang menjadikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi siswa. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menjadi nilai tambah terkait peranannya dalam kehidupan. Pendidikan kewirausahaan juga berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia global. Dan pendidikan kewirausahaan juga merupakan proses kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan dengan berbagai risiko dan peluang untuk berhasil.

Seseorang wirausahawan akan menawarkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. Ini dikarenakan memang seseorang yang berwirausaha memiliki insting yang kuat tentang permintaan pasar dan biasanya produk permintaan pasar adalah barang yang dibutuhkan.

Menurut Basrowi, tujuan dari kewirausahaan menurut Basrowi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- b. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para pelaku wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul

⁶⁴ Z. Heflin Frinces, (2011), *Be an Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Hal. 12

- d. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi peserta didik. Melalui pendidikan kewirausahaan peserta didik diupayakan menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif. Kreatifitas adalah proses berfikir untuk menghasilkan ide-ide, pemikiran, dan gagasan-gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan inovasi adalah kemampuan menemukan peluang.

C. Konsep Jiwa Kewirausahaan

1. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Jiwa adalah sesuatu yang abstrak, yang dipelajari hanya pernyataan-pernyataan yang tampak dengan tubuh, atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak-gerak sehingga jiwa merupakan roh, setiap manusia mempunyai sifat dan gejala abstrak terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya.⁶⁶

Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang di tinjau dari perilaku, sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia yang nyata secara kreatif.⁶⁷

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “*Entrepreneurship*”, dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yang adalah syaraf pusat perekonomian atau pengendali

⁶⁵ Basrowi, (2011), *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: GHalia Indonesia, Hal. 7

⁶⁶ Hartanti, (2008), *manajemen pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship) siswa SMK 4 yogyakarta*, tesis megister universitas negri Yogyakarta: tidak diterbitkan. Hal. 24

⁶⁷ Hartanti, (2008), Hal. 24

perekonomian suatu bangsa. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁶⁸

Menurut Marzuki Usman, pengertian wirausahawan dalam konteks manajemen adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya, seperti finansial, bahan mentah dan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi ataupun pengembangan organisasi. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Sedangkan menurut Sri Edi Swasono, dalam konteks bisnis, wirausahawan adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausahawan. Wirausahawan adalah pionir dalam bisnis, inovator, penanggung resiko, yang memiliki visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha.⁶⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan suatu kemampuan dalam diri seseorang yang berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, tenaga penggerak, sumber daya berfikir, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Adapun karakteristik jiwa wirausaha yang berhasil adalah sebagai berikut:⁷⁰

1. Inisiatif, yaitu melakukan sesuatu sebelum diminta atau terdesak keadaan.

⁶⁸ Riant Nugroho, (2009) *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Hal. 192

⁶⁹ Sumarsono, Wirausaha. (<http://sumarsonoyappi.wordpress.com>) diakses 4 Juni 2023 jam 15.07 wib).

⁷⁰ Riant Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship*, Hal. 194

2. Asertif, yaitu menghadapi masalah secara langsung dengan orang lain. Meminta orang lain mengerjakan apa yang harus mereka kerjakan.
3. Melihat dan bertindak berdasarkan peluang, yaitu menangkap peluang khusus untuk memulai bisnis baru, mencari dukungan keuangan, lahan, ruang kerja dan bimbingan.
4. Orientasi efisiensi, yaitu mencari dan menemukan cara untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat atau dengan lebih sedikit biaya.
5. Perhatian pekerjaan dengan kualitas tinggi, yaitu keinginan untuk menghasilkan atau memasarkan produk atau jasa dengan kualitas tinggi.
6. Perencanaan yang sistematis, yaitu menguraikan pekerjaan yang besar menjadi tugas-tugas atau sasaran-sasaran kecil, mengantisipasi hambatan dan menilai alternative.
7. Pemantauan, yaitu mengembangkan atau menggunakan prosedur untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan atau sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.
8. Komitmen terhadap pekerjaan, yaitu melakukan pengorbanan pribadi atau bisnis yang luar biasa untuk menyelesaikan pekerjaan. Menyingsingkan lengan bersama karyawan dan bekerja di tempat karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan.
9. Menyadari pentingnya dasar-dasar hubungan bisnis, yaitu melakukan tindakan agar tetap memiliki hubungan dekat dengan pelanggan. Memandang pribadi sebagai sumber bisnis. Menempatkan jasa baik jangka panjang di atas keuntungan jangka pendek.

Karakteristik jiwa wirausaha merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan kewirausahaan adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh siswa sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan. Maka

empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan sebagai life skills tidak boleh ditinggalkan, yaitu Learning to know (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), learning to do (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), learning to be (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), and learning to live together (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha). Belajar kewirausahaan bukan hanya sekedar mengajari bagaimana siswa dapat membuat kemudian menjual, melainkan memberikan pengalaman dan kecakapan langsung bagaimana merancang dan mengelola sebuah usaha secara utuh.⁷¹

2. Fungsi Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki fungsi yang penting baik secara mikro maupun secara makro. Berikut ini merupakan fungsi kewirausahaan menurut Saiman.⁷²

a. Fungsi Makro

Kewirausahaan memiliki fungsi dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu negara. Dengan adanya kewirausahaan, wirausahawan memiliki fungsi untuk menciptakan investasi baru, pembentukan modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan.

b. Fungsi Mikro

⁷¹ Anonim, (2003) *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*, Surabaya: PT SIC bekerjasama dengan Lembaga LPKM Unesa, Hal. 86

⁷² Saiman, (2014), *Leonardus, Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat, Hal.45

Secara mikro dengan adanya kewirausahaan, wirausahawan dalam perusahaan memiliki fungsi untuk menanggung risiko dan ketidakpastian, mengombinasikan peluang-peluang ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru serta peluang-peluang baru.

Saat ini pendidikan kewirausahaan merupakan suatu mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Menurut Saroni Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan tersebut diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan peranannya dalam kehidupan.⁷³

Pendidikan kewirausahaan sebagai proses positif yang mempersiapkan siswa memiliki sikap kreatif dan inovatif yang siap bekerja.⁷⁴ Mengemukakan perlunya menanamkan pendidikan kewirausahaan dengan cara sebagai berikut. (1) Warung kelas sebagai pemicu semangat kewirausahaan, (2) Pembelajaran berkesinambungan, (3) Menjadikan kegiatan kewirausahaan sebagai kegiatan yang menyenangkan.⁷⁵

3. Tujuan dan Manfaat Jiwa Kewirausahaan

Tujuan yang didapat siswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan salah satunya adalah untuk memberikan bekal siap kerja yang terampil, sehingga setelah lulus dari sekolah dapat memperdalam atau mengembangkan keterampilan sesuai keahlian yang didapat seperti membuka usaha perdagangan.

⁷³ Saroni, (2012), *Mohammad Mendidik dan Melatih Entrepeneur Muda Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Hal. 45

⁷⁴ *ibid.*, . . . , Hal. 146

⁷⁵ Eka Aprilia Hani, Lisa Rokhmani, (2018), *Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMA Negeri 2 Malang , Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.11(1), Hal. 22

Manfaat jiwa kewirausahaan terdiri dari beberapa manfaat diantaranya:⁷⁶

a. Pantang menyerah

Wirausahawan sejati tidak akan menyerah begitu saja ketika memiliki tantangan, dengan sikap yang demikian itu pemuda maupun remaja yang memiliki sifat gila berusaha tentu dia tidak akan mudah merasa lelah dan menyerah ketika menghadapi masalah yang cukup besar.

b. Berani mengambil resiko

Jiwa wirausaha, adalah mereka yang berani menanggung resiko. Bagi wirausaha menciptakan suatu Hal yang baru bukanlah Hal yang menakutkan, namun Hal itu adalah tantangan bagi mereka yang memang harus mereka jalani, sehingga mereka tahu apakah Hal yang diambil itu baik atau buruk bagi usahanya. Tentu Hal ini sangat memiliki banyak resiko tetapi tidak akan masalah bagi mereka yang memiliki jiwa wirausaha karena mereka tidak takut lagi dengan resiko yang akan ditanggungnya

c. Memiliki sifat inovatif

Sikap yang harus dimiliki dari wirausaha adalah mereka yang memiliki sifat inovatif. Dengan sifat inovatif dan mereka mampu melakukan pembaruan terhadap suatu Hal yang telah ada sehingga akan ada perubahan yang signifikan yang membawa keberuntungan.

d. Memiliki sifat kreatif

⁷⁶ Roosmawarni, Firmasyah, (2019) *Kewirausahaan (Dasar dan konsep)*, Surabaya:Qiara Media, Hal.27-29

Dengan sifat kreatif, mereka yang memiliki jiwa wirausaha akan lebih mampu berpikir kreatif daripada mereka yang tidak memiliki jiwa wirausaha.

e. Selalu memiliki jiwa semangat

Jiwa yang selalu bersemangat untuk mencari segala sesuatu Hal yang baru-baru dan selalu baru, dengan memiliki kemampuan tersebut akan melatih para pemuda untuk terus berfikir aktif dan kritis

f. Bertanggung jawab

Seorang wirausaha yang handal dan wirausaha sejati tidak akan melepaskan diri dari tanggung jawabnya, mereka tentu akan bertanggung jawab dengan apa yang telah diperbuatnya dan berani menanggung resiko dengan apa yang telah dilakukannya.

D. Konsep *Market day*

1. Pengertian *Market Day*

Kata market day berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti Market adalah pasar dan Day adalah hari, sehingga market day berarti hari pasar. Market day ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dalam simulasi penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh siswa-siswi pada suatu hari yang telah ditentukan. Tujuan terselenggaranya kegiatan market day ini yaitu untuk mengajarkan, memperkenalkan tentang seorang diri, kekreatifan, dapat menghargai waktu, mampu memecahkan permasalahan, suka berbagi dengan orang lain, serta mampu membuat keputusan sendiri.⁷⁷

Mashud berpendapat bahwa *market day* merupakan salah satu contoh kegiatan yang mengintegrasikan antara pendidikan dengan

⁷⁷ Herlina, N., Emmanuel, S. and Muntomimah, S. (2019), *Pengembangan Kegiatan Market Day Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pada Kelompok B Di Tk Kartika Iv-11 Kecamatan Singosari*, in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, Hal. 787–793.

kewirausahaan yang melibatkan seluruh peserta didik dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi merupakan program dengan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik berdasarkan kelas yang dilakukan secara bergantian untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual manfaat bagi seluruh aktivitas akademika sekolah. Untuk itu siswa diminta untuk mendistribusikan produknya, sedangkan siswa lainnya termasuk guru berperan sebagai konsumen. Kegiatan *market day* dilakukan secara mandiri (memproduksi barang sendiri) atau dilakukan secara klasikal (memproduksi barang secara berkelompok) sesuai dengan kreativitas siswa pada produk yang akan dijual.⁷⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *market day* adalah salah satu program pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran tentang nilai-nilai kehidupan yang membentuk mental dan emosional siswa, serta membangun pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berwirausaha sejak dini.

Market day merupakan kegiatan pembelajaran wirausaha yang melibatkan seluruh masyarakat sekolah, dimana siswa diajarkan untuk kreatif dalam memasarkan hasil produksinya kepada guru dan teman-temannya. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan di Halaman sekolah yang dikonsep seperti kegiatan bazaar yang mirip dengan aktivitas jual beli yang ada di pasar. program ini tidak hanya melibatkan komponen-komponen sekolah melainkan ada juga pengunjung dari luar yang datang untuk meramaikan kegiatan tersebut. kegiatan *market day* tidak sepenuhnya dibebankan kepada siswa tetapi terdapat peran orang tua dan guru yang ikut serta dalam membantu anak-anaknya untuk mendistribusikan barang dagangannya.⁷⁹

⁷⁸ Amelia Ekawati,(2018), *Market Day Sebagai Upaya Pembiasaan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Sejak Dini di SDIT Alam Harum Purbalingga*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Hal. 7

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan ustadzah rahmadona, S.Pd (Guru Kelas 2 SD Islam Aswaja) Malang 26 Mei 2023

Market day merupakan aktifitas pembelajaran Enterpreuner, dimana anak – anak diajakarkan memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazaar atau pasar yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Kadang-kadang saat *Market day* pengunjung dari luar sekolah juga diundang. Bahkan jauh-jauh hari siswa sudah terlibat menyiapkan barang-barang dagangannya. Terutama ibu – ibu yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk dijual. Umumnya yang jadi pembeli adalah siswa, guru, dan orang tua.

Asri Prasetyaningsih menyatakan kegiatan *market day* tidak hanya mengajarkan cara berwirausaha saja melainkan terdapat pengajaran tata cara berinteraksi dengan orang lain. Dari kegiatan tersebut siswa banyak diajarkan nilai-nilai moril sekaligus menanamkan nilai-nilai yang terdapat pada syariat islam, seperti kerja keras, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab, dengan kegiatan *market day* siswa akan terbantu dalam memahami pelajaran jual beli yang sesuai dengan aturan yang sudah disyariatkan oleh agama islam.⁸⁰

Market day biasanya dilakukan tergantung oleh kesepakatan sekolah dalam menentukan kapan dilaksanakan, pada umumnya *Market day* dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jumat. Tidak semua sekolah dasar di Indonesia menerapkan *Market day* hampir sebagian besar kegiatan tersebut hanya dapat dijumpai di sekolah-sekolah dasar milik swasta. Salah satunya adalah di SD Islam Aswaja Kota Malang, mereka sudah lama menerapkan kurikulum pendidikan kewirausahaan melalui program *Market day*. Program tersebut di pilih karena untk menumbuhkan

⁸⁰ Asri Prasetyaningsih, (2018), *Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Sejak Dini Melalui kegiatan Market Day*, Vol. 2, No. 2, Hal, 96

dan membentuk karakter siswa sejak dini, dengan begitu diharapkan nantinya ilmu tersebut bisa menjadi bekal saat siswa dewasa nanti.⁸¹

2. Tujuan Market Day

Setelah mengikuti kegiatan market day para peserta didik diharapkan dapat menerapkan karakter kewirausahaan disertai dengan kreativitas melalui kegiatan sebagai berikut:⁸²

- a. Peserta didik dapat mempraktekkan produksi dan melakukan pemasaran/penjualan produk kepada teman, guru ataupun kepada pihak luar.
- b. *Market day* salah satu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap kesaharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu.
- c. Tujuan diadakannya *Market Day* adalah menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada siswa. *Market day* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkat kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak.
- d. Orangtua dapat memanfaatkan kegiatan Market Day untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anaknya.
- e. Guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana *Market Day* untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah. Jika *Market Day* berlangsung dengan optimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah, bisa sekaligus diraih.
- f. Kegiatan *market day* juga memiliki fungsi kontrol yang bertujuan untuk mengajarkan kepada anak berjual beli dengan baik.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan ustadzah Rahmadona (Guru Kelas 2 SD Islam Aswaja) Malang 26 Mei 2023

⁸² Nur Hidayah, Cita Eri A. (2022), *Market Day dan Karakter Kewirausahaan/Entrepreneurship*. Yogyakarta: K-Media. Hal. 3

3. Kelebihan dan Manfaat *Market Day*

Sebagai kegiatan jual beli *market day* memiliki beberapa kelebihan dan manfaat yaitu⁸³

- a. Mengembangkan *soft skill* anak seperti keterampilan berwirausaha, kreatif, berani, bertanggung jawab, cakap, teliti, mandiri, tidak mudah putus asa, dan kemampuan bersosialisasi.
- b. *Market day* dapat membangun nilai-nilai agar peserta didik menjadi penjual/pembeli yang baik dalam berinteraksi, benar dalam menjalankan peran dan melatih karakter penting yaitu sikap jujur. Peserta didik juga belajar bagaimana berjual-beli yang baik dan benar sesuai norma umum dan agama.
- c. *Market day* sebagai kegiatan jual beli membangun nilai-nilai agar peserta didik menjadi penjual/pembeli yang baik dalam berinteraksi, benar dalam menjalankan peran dan melatih karakter penting yaitu sikap jujur. Peserta didik juga belajar bagaimana berjual-beli yang baik dan benar sesuai norma umum dan agama.
- d. Pengalaman belajar yang sangat kaya dalam kegiatan *market day* memberikan pengetahuan baru dan menumbuhkan berbagai sikap mental serta karakter yang berguna bagi masa depan anak. *Market day* merupakan kegiatan yang kongkrit, *learning by doing* dan menyenangkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan anak pada bidang-bidang ekonomi, menumbuhkan minat pada dunia wirausaha yang kelak di masa depan juga berimbas pada taraf ekonomi suatu negara, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf kehidupan setiap individu.

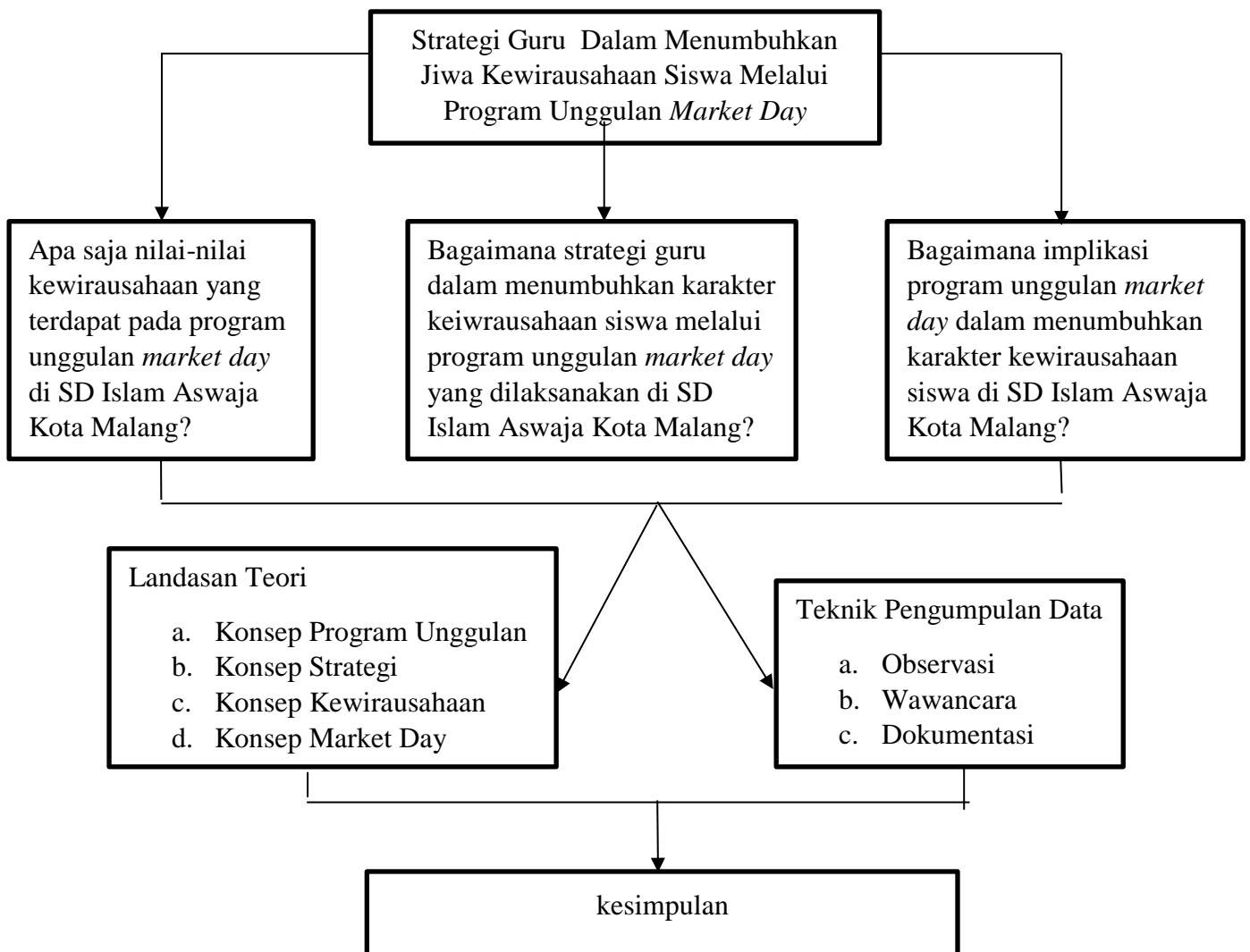
E. Kerangka Berfikir

Adanya kerangka berfikir dalam Hal ini diharapkan mampu memberikan beberapa faktor yang terdapat hubungan antar variabel yang akan dikaji, yaitu berkaitan dengan pembentukan karakter kewirausahaan

⁸³ *op.cit.*, . . ., Hal. 4

melalui kegiatan *market day* pada siswa sekolah dasar yang dilaksanakan di SD Islam Aswaja Malang. Dalam penelitian ini kerangka teorinya yaitu sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Berfikir



Dari kerangka berfikir diatas dapat dideskripsikan bahwa SD Islam Aswaja merupakan sekolah yang kurikulumnya sudah disesuaikan sesuai dengan kebutuhan siswanya dimasa depan. SD Islam Aswaja mempunyai banyak sekali kegiatan dengan upaya untuk membantu siswanya dalam meningkatkan kualitas dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu program yang akan peneliti bahas yaitu program

pendidikan pengembangan diri yang melatih siswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini yang dikemas dalam kegiatan *market day*. Penanaman nilai kewirausahaan melalui *market day* direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa guna untuk membantu pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa mengikutinya dengan semangat dan menyenangkan. Dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa tidak hanya diajarkan berjualan saja, melainkan siswa dalam kegiatan tersebut berperan aktif bagaimana cara untuk memimpin, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, sifat religius, percaya diri, kerjasama, berani menanggung resiko, motif berprestasi, serta peserta didik dilatih menjadi aktif, kreatif dan inovatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ini merupakan penelitian yang digunakan sebagai prosedur untuk menghasilkan sebuah deskripsi berupa kata-kata baik berupa tulisan maupun berbentuk lisan dari perilaku orang-orang yang peneliti amati.⁸⁴ Dari penjelasan tersebut penggunaan metode kualitatif harus disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendeskripsikan proses menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang terkandung dalam kegiatan *market day*. Dari kegiatan tersebut peneliti akan mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan *market day* yang diberikan kepada siswa SD Islam Aswaja Malang.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif analisis, peneliti mencoba untuk mengkaji data sebanyak dan sejauh mungkin sesuai dengan yang terjadi di lapangan sehingga dari setiap bagian dapat ditelaah satu demi satu guna untuk mendapatkan data penelitian tentang strategi guru sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja. Dengan demikian penelitian kualitatif ini lebih ditekankan ke wujud kata-kata dibandingkan dengan deretan angka-angka.

Dalam pendekatan kualitatif data diperoleh dalam bentuk kata-kata, tulisan untuk mendeskripsikan peristiwa, kegiatan sosial, persepsi, kepercayaan, sikap dan pemikiran manusia baik secara individu maupun kelompok.⁸⁵ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan sumber penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, serta memuat penjelasan yang berhubungan dengan yang terjadi di ruang lingkup setempat. Dengan

⁸⁴ Hamid Darmadi, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*, Pontianak : Alfabeta, Hal. 17

⁸⁵ M. Djunaidi Ghony, & Fauzan Al Mansur, (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, Hal. 13

menggunakan data kualitatif kita dapat memahami dan mengikuti alur peristiwa yang terjadi secara kronologis. Menilai sebab dan akibat dalam lingkup pikiran dari orang-orang setempat. Dan memperoleh khasanah keilmuan yang banyak dan bermanfaat.

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti pada penelitian ini yaitu untuk membuat instrumen penelitian sebagai pembuatan dan pengolahan data-data yang diperoleh secara langsung dari data yang ada di lapangan, kemudian peneliti menelaah secara khusus dengan membuat tafsiran dari data yang didapatkan dari lapangan, dan membuat hasil penelitian dalam bentuk laporan. Data-data yang didapatkan peneliti diperoleh melalui kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru SD Islam Aswaja Malang. Setelah peneliti menetapkan beberapa informan sebagai hasil pengenalan diri dan pihak sekolah juga sudah memahami tujuan peneliti datang ke sekolah, apa saja yang hendak dilakukan selama penelitian, maka peneliti menetapkan siapa yang akan menjadi informan awal atau informan kunci nantinya.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam pengumpulan data adalah:

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak lembaga SD Islam Aswaja Malang dengan perkenalan dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian.
- b. Peneliti melakukan observasi dalam Hal yang menjadikan objek adalah SD Islam Aswaja Malang dengan mewawancarai pihak yang ada di sekolah.
- c. Kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak yang antara peneliti dan informan.
- d. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Aswaja, Jl. Husni Tamrin No.1, Klojen, Kec. Klojen, Kota Malang. Sekolah ini berdiri di kota Malang dengan memiliki cukup effort juga agar sekolah tetap bisa eksis di tengah-tengah persaingan pendidikan di kota Malang. SD Islam Aswaja ini di bawah naungan yayasan aswaja pengelola pondok pesantren Tahfidzuhl Qur'an Al- Islami. yang mana yayasan ini terdiri dari TK dan SD. Alasan Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena di sekolah ini belum pernah ada yang melaksanakan penelitian tentang strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui program unggulan *market day*. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan dengan karakteristik yang unik pada kegiatannya, dengan sekolah yang menggunakan sistem sekolah alam, dimana sebagian besar kegiatan belajar mengajar dilakukan di luar kelas. Di dalam sekolah terdapat Halaman yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Di sekolah ini kegiatan pembelajaran setiap harinya lebih memprioritaskan pada pendidikan karakter. Salah satunya adalah siswa benar-benar dididik untuk sopan santun dan menghargai kepada semua orang termasuk guru-guru di sekolah tersebut. Selain itu guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut juga harus bisa memberi contoh sebagai teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Dan di setiap harinya dilaksanakan macam-macam kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa serta mengembangkan potensi pada diri siswa.

D. Data dan Sumber Data

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai human instrumen, yang mampu memberikan suatu pendalaman yang dikhususkan pada tujuan penelitian, dengan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data, kemudian dilanjutkan dengan mengolah serta menelaah

secara menyeluruh melalui data yang sudah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan data dalam bentuk naratif.⁸⁶

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu:

1. Sumber data yang diperoleh secara langsung dengan berbentuk dokumentasi, wawancara, dan observasi yang dinamakan sumber data primer, peneliti mengambil sumber data yang paling utama melalui guru kepala sekolah, waka kesiswaan yang dijadikan sebagai informan yang berkaitan dengan profil sekolah, dan sejarah berkembangnya sekolah di SD Islam Aswaja Malang.
2. Sumber data yang menjadi pendukung dari sumber data primer yang diartikan sebagai data sekunder, yang berbentuk seperti buku, jurnal ilmiah, foto, dan lain-lain yang berkaitan dengan strategi guru sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan *market day*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja (Fieldwork relation) antara peneliti atau kelompok peneliti hanya berlaku untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan atau subjek penelitian, pengumpulan dokumentasi dengan penelaahan terhadap berbagai referensi yang relevan dengan penelitian.⁸⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸⁶ Sugiyono,(2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA CV, Hal. 222

⁸⁷ Iskandar,(2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, Hal. 120

1. Observasi

Metode observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung guna untuk melihat permasalahan yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Pada kegiatannya peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan *market day*, serta mengamati pembentukan jiwa kewirausahaan yang ada pada diri siswa di SD Islam Aswaja Malang. Dengan memakai pendekatan seperti ini peneliti lebih mudah untuk mengamati orang-orang yang sedang peneliti amati secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan terpercaya sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang telah tampak oleh mata.

2. Wawancara

Para pakar metodologi kualitatif mengemukakan cara utama yang harus dilakukan peneliti untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan yaitu dengan melakukan wawancara secara menyeluruh dan intensif.⁸⁸ Pada kegiatan ini peneliti menggali proses kegiatan *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada seluruh peserta yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Peneliti bertanya secara menyeluruh mengenai kegiatan *market day* serta karakter apa saja yang dapat diperoleh pada kegiatan tersebut, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang jelas serta terperinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tanda bukti yang berbentuk tulisan maupun gambar yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan di lapangan, sebab muncul keinginan seorang peneliti yang diambil menggunakan record ialah pernyataan setiap pertanyaan berupa

⁸⁸ *op.cit*, . . . Hal. 165

tulisan yang dirangkai oleh seseorang atau instansi guna untuk proses menguji suatu kejadian.⁸⁹ Dari penjelasan tersebut dokumentasi yaitu gambaran tentang biografi sekolah, struktur organisasi, silabus, perencanaan kegiatan, dan foto kegiatan- kegiatan yang terdapat pada sekolah tersebut.

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Narasumber	Teknik Pengumpulan Data
1.	Apa saja nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat pada program unggulan <i>market day</i> di SD Islam Aswaja Kota Malang?	<ul style="list-style-type: none"> • Guru SD Islam Aswaja • Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
2.	Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui program unggulan <i>market day</i> yang dilaksanakan di SD Islam Aswaja Kota Malang?	<ul style="list-style-type: none"> • Guru SD Islam Aswaja • Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi

⁸⁹ *op.cit*, . . . Hal. 240

3.	Bagaimana implikasi program unggulan <i>market day</i> dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SD Islam Aswaja Kota Malang?	<ul style="list-style-type: none"> • Guru SD Islam Aswaja • Kepala Sekolah • Siswa SD Islam Aswaja 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
----	---	---	---

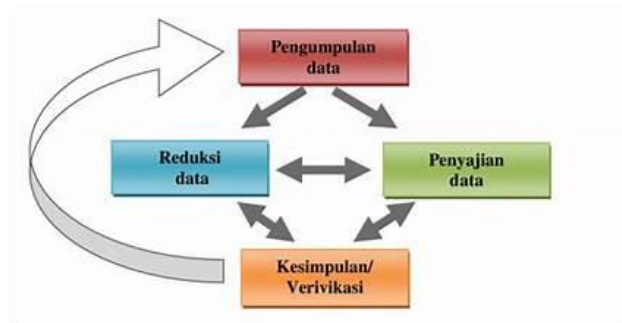
F. Analisis Data

Analisis data ialah proses penyusunan serta pencarian data yang didapat secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memaparkan ke dalam unit- unit, merapikan ke dalam pola, melaksanakan sintesa, memilih mana yang penting dan hendak dipelajari, dan melahirkan kesimpulan sehingga gampang difahami oleh diri sendiri serta orang lain.⁹⁰

Proses untuk menganalisis data membutuhkan waktu yang tidak sedikit, agar mendapatkan data yang terpercaya. Dari data yang diperoleh melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Sesudah semua data terkumpulkan maka peneliti menindak lanjuti dengan menganalisis secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan strategi guru sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Malang.

⁹⁰ *op.cit*, . . . Hal. 244

Didalam Penelitian ini teknik analisis yang digunakan ialah model analisis data Huberman dan Miles, yaitu:⁹¹



Gambar. 1 Teknik Analisis Data (Miles dan Huberman)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari hasil catatan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapat selama proses penelitian berlangsung.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pengolahan data yang didapat dari lapangan dengan memilih dan memilah serta menyederhanakan data dengan meringkas atau merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

3. Penyajian Data

Menyajikan data atau (data display) untuk lebih mensistematisasikan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Didalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, serta dari situ dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Bagian penyajian data ini amatlah penting, serta sangat menentukan untuk langkah selanjutnya yaitu penarikan

⁹¹ Uhar Suharsaputra, (2012) *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: PT Refika Aditama, Hal. 217

kesimpulan atau verifikasi. Karena dapat digunakan untuk memudahkan upaya pemaparan dari penegasan kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh. Akan tetapi kesimpulannya yang masih kabur, diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih grounded.

Kesimpulan harus diverifikasi selama peneliti masih berlangsung. Proses tidak sekali jadi. Melainkan berinteraktif, secara bolak-balik. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, yang ada dasarnya.

Menyimpulkan merupakan mencari makna dari catatan yang sudah didapat dari hasil penelitian, gejala yang sedang terjadi di lokasi penelitian, pola-pola, alur sebab-akibat. Jadi, kesimpulan tersebut merupakan pendapat terakhir berdasarkan apa-apa yang sudah diamati, dan juga diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Maka dilakukan dengan *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif yaitu:⁹²

1. Kredibilitas (Credibility)

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan Hal-Hal penting. Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti akan

⁹² Hamid Patilima,(2013) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Hal. 75

menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Pertama memperpanjang waktu penelitian di SD Islam Aswaja malang.

2. Dependability

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti berusaha memerankan promotor untuk memberikan uji kelayakan terhadap isi penelitian ini. Promotor I pada penelitian ini adalah Dr.H. Ahmad Yasin, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd., MA.

3. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti akan menginformasikan data dengan para informan atau informan lain yang kompeten yang ada di SD Islam Aswaja malang. Dalam Hal ini peneliti melakukan konsultasi secara intensif dan revisi berulang-ulang sejak dimulainya kegiatan penelitian ini dengan cara berkonsultasi dengan promotor.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Islam Aswaja Kota Malang

TK-SD Islam Aswaja (Ahlu Sa'adah wan Najah) adalah lembaga pendidikan islam dengan menggunakan sistem pembelajaran full-day yang bertempat strategis di jantung kota Malang. Lembaga ini berada di bawah naungan yayasan Aswaja Pengelola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islami. Pondok pesantren tersebut didirikan oleh seorang hamba Allah yang ahli di dunia pendidikan baik formal maupun non-formal yakni Drs. H. Mohammad Tofan Mustofa, MM. sebagai Raisul Mu'assasah pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Islami yang berdislokasi di kecamatan Klojen Kota Malang.

Penyelenggaraan pendidikan di TK-SD Islam Aswaja Malang mengacu pada UU no.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, PP no.19/2005 tentang standard pendidikan nasional, PerMen Diknas no.58/2009 yang meliputi 5 lingkup pengembangan serta muatan lembaga yang kesemuanya di kemas dalam pembelajaran dengan sistem kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP), yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.

TK-SD Islam Aswaja Malang memfokuskan pada tiga pilar pendidikan meliputi akademik, karakter islami serta pengembangan ekspresi bakat dan minat dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang berpusat mengembangkan segala potensi anak didik secara optimal, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. TK-SD Islam Aswaja Malang juga memiliki satu gedung berlantai tiga dengan tiga belas ruangan, tiga kantor dan terdapat taman bermain anak-anak, kolam renang, outdoor playground, serta lapangan bola mini. Sedangkan alamat TK-SD Islam Aswaja Kota Malang terletak di Jl. Husni Thamrin No.1, Klojen,

Kec. Klojen, Kota Malang. Jawa Timur. Telp. 0341-328223/Hp. 081233237310, email: sdiaswaja@gmail.com.⁹³

2. Latar Belakang Berdirinya TK-SD Islam Aswaja

TK-SD Islam Aswaja (Ahlu Sa'adah wan Najah) TK-SD Islam ASWAJA (Ahlu Sa'adah Wan Najah) yang beralamatkan di jalan Husni Thamrin nomor 01 kota Malang dengan kode pos 6511. TK-SD Islam ASWAJA (Ahlu Sa'adah Wan Najah) berada dibawah naungan yayasan ASWAJA pengelola pondok Tahfidzul Qur'an Al-Islami. Pondok pesantren tersebut didirikan oleh seorang hamba Allah disini yang ahli dalam dunia pendidikan baik formal maupun non-formal yaitu Drs. H. Muhammad Taufan Mustofa, MM. Beliau sebagai roisul Mu'assasah pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islami yang berlokasi di kecamatan klojen kodia Malang.

TK-SD Islam Aswaja ini merupakan sekolah yang menerapkan Full Day School. Dengan berbagai kegiatan yang mendukung para siswa siswi TK-SD Islam Aswaja. Banyak kegiatan yang dilaksanakan di TK-SD Islam ASWAJA ini. Dalam program Full Day School disini juga menerapkan 2 bahasa untuk berkomunikasi yaitu dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab. TK-SD Islam Aswaja ini juga mempunyai program unggulan yaitu program Tahfidzul Qur'an, TPQ metode Yanbu'a dan juga *Market Day* yang dibimbing langsung dengan para ahlinya. Program unggulan yang ada dalam TK-SD Islam Aswaja wajib diikuti oleh setiap siswa siswi yang telah diterima atau yang telah masuk di TK-SD Islam ASWAJA. Setiap kegiatan yang ada di TK-SD Islam Aswaja juga dilengkapi dengan pembacaan shalawat dan do'a seperti : Ratibul Athos, Ratibul Hadad, Ad-Diba'i, Shimtudhuror Istighotsah, dan juga Tahlil.

Oleh sebab itulah mengapa TK-SD Islam Aswaja memiliki Keunggulan Kompetitif dibandingkan dengan TK-SD Islam lainnya. Adapun keunggulannya dalam Aqidah-Akhlaq dan Qur'ani. Dalam bidang agama lulusan TK Islam Aswaja dapat menghafal minimal 20 surat (an-

⁹³ Data dari hasil dokumentasi, 10/11/2023

nas – As-syam) walaupun sebenarnya harus sampai juz 30. Sedangkan untuk tingkat SD peserta didik diharapkan menyelesaikan hafalan 30 juz dengan hafalan wajib yaitu durat-surat populer seperti: surah yasiin, al-mulk, al-waki'ah dan lainnya.

Dalam segi pencapaian dan karakteristik lulusan diharapkan mampu memiliki karakter siswa yang ASWAJA yang penuh dengan akhlak mulia yakni: dapat dipercaya (trustworthines), baik dan rendah hati (kind and humble), kepemimpinan dan keadilan (leadership and justice), rasa hormat, perhatian dan santun (respect, care and manners), tekun (delegence), ketelitian (carefullnes), kemandirian dan tanggung jawab (independence, responsibility), cerdas (smart), dermawan, suka tolong menolong, toleransi, kedamaian, kesatuan dan sehat jasmani rohani.

Memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar/sekolah menengah pertama yang memiliki keunggulan dengan taraf Nasional/Internasional.⁹⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di SD Islam Aswaja Malang

TK-SD Islam Aswaja (Ahlu Sa'adah wan Najah) hadir ditengah masyarakat dengan membawa visi, misi, dan tujuan. Adapun Visi lembaga tersebut yakni menjadikan peserta didik pejuang islam tangguh. Sedangkan Misi lembaga tersebut yakni: meneladani sifat mulia Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari

- a. Siddiq : yang berarti Benar. Bukan hanya perkataan yang benar, tetapi juga perbuatan yang benar. Mustahil bagi Rashulullah mempunyai sifat pembohong/dusta, kidzib, dan sebagainya.
- b. Amanah : amanah artinya benar-benar bisa dipercaya. Mustahil bagi Rasulullah berkhianat terhadap Allah SWT atau orang yang memberikan amanah.
- c. Tabligh : tabligh artinya menyampaikan. Mustahil bagi Rasululllah kitman atau menyembunyikan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepadanya.

⁹⁴ Data dari hasil dokumentasi, 10/11/2023

- d. Fatonah : fatonah artinya cerdas. Mustahil bagi Rasulullah sebagai hamba yang bodoh atau jahlun.

Adapun Moto lembaga tersebut yakni bicomming SMART KID (sholeh Mandiri Aktif Rajin Tangguh Kokoh Inisiatif Dinamis) dan Tujuan Pendidikan di SD Islam Aswaja tersebut merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur, berikut tujuan pendidikan SD Islam Aswaja yakni memperkuat Aqidah Islamiyah anak usia dini dengan cara memfilter, membendung, menolak adat-istiadat maupun budaya, baik lokal maupun asing yang bertentangan dengan Aqidah Islamiyah Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Menerima adat-istiadat, ataupun budaya baik lokal/asing yang sesuai dengan ajaran atau sunah Rasulullah Muhammad SAW, membangun generasi Qur'ani yang unggul dan membekali anak dengan IPTEK, IMTAQ serta budi pekerti luhur ala Rasulullah Muhammad SAW.

4. Identitas Sekolah

SD Islam Aswaja (Ahlus Sa'adah wan Najah) Malang terletak di Jl. Husni Thamrin No.1 Kelurahan Klojen, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos 6511. Lembaga ini berada di bawah naungan yayasan aswaja pengelola pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Al-Islami. SD Islam Aswaja didirikan pada tahun 2010 dan mulai beroperasi pada tahun 2011 yang didirikan oleh seorang hamba Allah yang ahli di dunia pendidikan baik formal maupun non-formal yakni Drs. H. Mohammad Tofan Mustofa, MM sebagai Raisul Mu'assah dan Husni Zulkarnain S. Pd sebagai kepala sekolah di lembaga tersebut.

5. Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik di SD Islam Aswaja Malang

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki jabatan untuk mengemban tugas pokok dalam proses pembelajaran yang mencakup unsur pendidikan dan peserta didik. Adapun tenaga pendidikan dan kependidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pendidikan terutama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang

berkualitas sesuai dengan syariat agama Islam. Hal tersebut jumlah guru dan tenaga kerja di SD Islam Aswaja Malang terdiri dari 7 guru pelajaran umum yaitu yang terdiri dari guru kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, kelas 6, dan kepala sekolah. 3 staf sekolah yang terdiri dari 1 staf Tata Usaha, 1 staf kantin , dan 1 staf cleaning service.

Jumlah siswa tahun ajaran 2023 ini terdiri dari 5 siswa/siswi kelas 1, 14 siswa/siswi kelas 2, 4 siswa/siswi kelas 3, 9 siswa/siswi kelas 4, 9 siswa/siswi kelas 5, 4 siswa/siswi kelas 6. Total semua siswa/siswi di SD Islam Aswaja Malang ini mencapai 45 siswa/siswi.

Tabel 5. Sarana dan prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Setiap ruang kelas terdiri dari kurang lebih 20 peserta didik. Dilengkapi dengan sound penguat suara setiap kelas dan fasilitas proses pembelajaran.
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang kepala sekolah dengan kondisi baik dengan dilengkapi kursi sofa untuk menerima tamu.
3.	Ruang Guru	1	Ruang guru dengan kondisi baik difasilitasi dengan alat-alat kantor seperti komputer, printer dan rak untuk penyimpanan berkas dan kursi sofa untuk menerima tamu.
4.	Ruang TU	1	Ruang tata usaha kondisi baik dengan dilengkapi fasilitas seperti computer, printer dan rak untuk menyimpan berkas sekolah.
5.	Perpustakaan		Ruang perpustakaan baik yang dilengkapi buku-buku dan ruang membaca
6.	Aula	1	Ruang aula baik dan memiliki suasan yang cukup luas dan bersih

7.	Kantin	1	Kantin kondisi baik dan bersih. Dengan dilengkapi meja-meja besar untuk peserta didik makan siang dan tempat untuk memasak ibu kantin.
8.	Koperasi Siswa	1	Koperasi siswa dengan kondisi cukup baik.
9.	Wc Guru	3	Wc guru kondisi baik dan bersih dengan dilengkapi washtafel untuk mencuci tangan.
10.	Wc Siswa	4	Wc siswa kondisi baik dan bersih dengan dilengkapi washtafel untuk mencuci tangan
11.	Musholla	1	Musholla kondisi sangat baik dengan dilengkapi mukenah dan sajadah, pengeras suara serta mimbar untuk mengisi kultum.
12.	Lapangan	1	Lapangan cukup baik meskipun tidak dilengkapi dengan rumput hijau.
13.	Ruanga Bermain	2	Ruang bermain sangat baik dan terjaga karena ada skat dan alat permainan tidak membahayakan bagi anak-anak.

6. Struktur Organisasi

Pada lingkungan SD Islam Aswaja Malang perlu adanya struktur organisasi sekolah yang jelas dan sistematis. Adapun tujuannya sebagai langkah untuk mempermudah dalam Hal pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah. bentuk struktur organisasi di SD Islam Aswaja Malang terlampir yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.⁹⁵

⁹⁵ Data dari hasil Dokumentasi, 10/11/2023

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam tahap ini berfungsi untuk mengungkapkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukannya di lapangan sesuai dengan masalah yang ditulis dalam tesis ini. Data dari hasil penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di SD Islam Aswaja Malang sendiri, Ingkungan tersebut sering digunakan untuk membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut sering dilakukan melalui beberapa program unggulan, salah satunya seperti pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang disebut dengan program *market day* yang dilaksanakan setiap hari kamis pada setiap minggunya. Setiap minggunya pada hari kamis adalah hari yang dikhususkan untuk mengembangkan karakter dan kreativitas siswa.⁹⁶ Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Husni Zulkarnain selaku kepala sekolah SD Islam Aswaja:

“Adanya kegiatan *market day* ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak meliputi nilai kemandirian, bertanggung jawab, kejujuran, leadership (kepemimpinan), kreatifitas, kerjasama, dan kerja keras serta melalui kegiatan *market day* ini peserta didik berusaha mengenalkan muamalah yang baik seperti yang sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.”⁹⁷

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa adanya kegiatan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk melatih kemampuannya menjadi seorang wirausaha yang mempunyai *skill* yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai islami.

Dalam kegiatan *market day* guru melakukan perencanaan yaitu dengan kegiatan sosialisasi kepada peserta didik secara langsung kemudian diberitahukan kepada wali peserta didik melalui WhatsApp group, dengan tujuan orang tua dan peserta didik dapat mempersiapkan segala kebutuhan untuk pada hari kegiatan. Kemudian wali kelas mendata item dan harga produk yang akan dijual, serta menjelaskan aturan-aturan dalam kegiatan

⁹⁶ Observasi: SD Islam Aswaja Malang

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Husni Zulkarnain (Kepala Sekolah SD Islam Aswaja) Malang 10/11/2023

market day. Terakhir kegiatan tersebut dilaksanakan dengan seoptimal mungkin. Keterangan tersebut peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Bentuk kegiatan *market day* yang diterapkan disekolah ini meliputi seorang guru melakukan perencanaan, pengorganisasian, prepare kebutuhan, kemudian menjelaskan aturan-aturan pelaksanaan, prepare produk jualan, dan interaksi jual beli antar anak didik.”⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan tentang prosedur kegiatan *market day* yang memberikan dampak positif pada kemampuan kewirausahaan peserta untuk usia dini, sehingga ketika terjun di lingkungan masyarakat bisa bermanfaat dan berguna bagi orang-orang yang ada disekitarnya, terdapat beberapa nilai-nilai kewirausahaan pada kegiatan tersebut, yang akan dibahas oleh peneliti.

1. Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat pada program unggulan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang

Dari data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara kegiatan ini diadakan oleh sekolahan dalam rangka untuk mengembangkan kreativitas dan pembentukan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa. Salah satu cara untuk mewujudkan menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan di SD Islam Aswaja yaitu melalui kegiatan kewirausahaan yang disebut *market day*. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah dalam rangka mengisi kegiatan mingguan sekolah.

Pada hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa setelah diadakan kegiatan *market day* dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak. Dari kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif dimana anak sudah mulai kreatif, inovatif, mandiri, serta mengajarkan anak pantang menyerah dalam berwirausaha. Dalam kegiatan ini anak sangat antusias setiap kali melakukan kegiatan *market day* ini karena mereka bersemangat

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Husni Zulkarnain (Kepala Sekolah SD Islam Aswaja) Malang 10/11/2023

ingin berjualan dan membeli jajanan yang telah dijual langsung oleh teman-temannya sendiri. Adapun nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat pada kegiatan market day di SD Islam Aswaja berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Nilai-nilai kewirausahaan pada anak dari kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif dimana anak sudah mulai mandiri, kreatif, jujur, leadership, pengambilan resiko, percaya diri, dan kerja keras”.⁹⁹

Selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas 2 ustadzah Rahmadona sebagai berikut:

“Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat disekolah SD Islam Aswaja Malang melalui kegiatan *market day* meliputi, mandiri, anak-anak bisa memahami tindakan apa yang harus dilakukannya seiring berulang kalinya *market day* dilaksanakan. Kreatif, anak-anak telah menciptakan ide inovasi dalam merancang produk yang ditawarkan. Jujur, anak-anak diajarkan bertransaksi tentunya dengan tuntunan Al-Qur’an. Leadership, dengan nilai ini anak-anak mampu berkolaborasi dan berkerjasama satu sama lain sesuai dengan peran yang diberikan. Pengambilan resiko, dalam Hal ini anak-anak telah diajarkan siap untuk menerima resiko yang terjadi yaitu kurang diminatnya produk yang dijual. Percaya diri, anak-anak sangat optimis dan bersemangat dengan apa yang dilakukan. Kerja keras, kunci sukses dalam berdagang terletak pada kesungguhan yang dilakukan secara terus menerus.”¹⁰⁰

Tabel 6. Nilai-nilai kewirausahaan siswa

No.	Nilai Kewirausahaan Siswa	Deskripsi
1.	Mandiri	Siswa menyusun rapi satu persatu produk jualan dan tertib serta teratur ketika melaksanakan kegiatan bahkan tanpa arahan dari guru
2.	Kreatif	Siswa aktif mendekorasi lingkungan tempat mereka berjualan dengan ide-ide yang menarik
3.	Jujur	Siswa bertransaksi dengan jujur , memberi kembalian sesuai dengan harga sebuah produk yang laku terjual

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Husni Zulkarnain (Kepala Sekolah SD Islam Aswaja) Malang 10/11/2023

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rahmadona (Wali Kelas 2 SD Islam Aswaja) Malang 13/11/2023

4.	Kepemimpinan	Siswa diajarkan tanggung jawab atas apa yang yang dilakukan dan terhadap tugas-tugas yang telah diberikan
5.	Pengambilan Resiko	Siswa diajarkan untuk berani mengambil resiko dan mencari solusinya.
6.	Percaya diri	Percaya diri yang dimiliki oleh siswa akan menimbulkan usaha yang maksimal dalam melakukan pekerjaan.
7.	Kerja keras	Kerja keras yang diajarkan kepada siswa berusaha dengan maksimal dalam berwirausaha

Tabel diatas menjelaskan tentang nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat pada kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja, kemudian akan dijabarkan lebih mendalam oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, menumbuhkan sikap mandiri anak melalui kegiatan *market day*, pada dasarnya kemandirian bisa dibentuk oleh orangtua bahkan guru disekolah, dengan berbagai cara, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan *market day* di sekolah. dalam proses pembentukan kemandirian tidak bisa dilakukan hanya sekali saja tetapi dilakukan berulang-ulang sehingga pembentukan kemandirian pada diri anak bisa berkembang dengan sempurna, di SD Islam Aswaja Malang anak sudah sering melaksanakan kegiatan *market day*, pada awalnya guru cukup kerepotan dalam melaksanakan proses kegiatannya karena terbilang baru pertama kalinya dan anakpun selalu bergantung kepada guru disekolah. Tetapi sering berjalannya waktu setelah percobaan kali kedua dan seterusnya anak sudah mulai bisa menyesuaikan diri, serta mulai bisa mengerti dan memahamin tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh anak.

Melalui hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Malang diajarkan telaten dan mandiri dalam proses kegiatan. Anak mandiri dalam melaksanakan

kegiatan seperti, mempersiapkan Hal-Hal yang diperlukan, anak bisa menyusun produk jualan mereka dengan rapi satu persatu. Hal ini menjadi bentuk pengajaran kemandirian karena anak sudah mulai diajarkan bagaimana menyusun dengan rapi dan sesuai, agar produk yang ditawarkan oleh anak memiliki nilai estetika sehingga menarik minat para pembeli. Selain daripada itu anak melakukan proses kegiatan dilakukan dengan telaten dan bahkan ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan tanpa ada arahan dari guru, seakan anak sudah mengerti harus melakukan apa.

Kedua, menumbuhkan sikap kreatif pada anak, pada kegiatan *market day* anak diajarkan kreatif, kreatifitas terbentuk dari berbagai Hal salah satunya adalah pengalaman dan pengetahuan, Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Hasan dalam jurnalnya yang berjudul Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi “*Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap kreatif pelaku UMKM subsektor industri kreatif di Kota Makassar*”¹⁰¹, dari Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan adanya pengetahuan serta pengalaman dapat menumbuhkan sikap kreatif seseorang.

Diterapkannya kegiatan *market day* ini menambah pengalaman anak dalam menumbuhkan kreativitas anak salah satunya anak sangat kreatif dalam mendekorasi lingkungan tempat mereka untuk berjualan. Dalam proses kegiatan *market day* biasanya guru mengajak anak untuk mendekorasi tempat berjualan anak berdasarkan kelompoknya. Jadi setiap kelompok bertanggung jawab membuat kreasi dekorasi yang sebagus dan semenarik mungkin, dari Hal ini anak dan gurunya menuangkan ide kreatif anak dalam membuat kiasan sebagus mungkin agar tampak

¹⁰¹ Hasan, M. (2018), *Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi*. Jekpend: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 1(1), Hal. 81 <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>

menarik dan membuat teman-teman tertarik untuk mampir ke tempat jualan mereka, dalam dunia usaha Hal ini perlu dilakukan karena Hal ini menjadi daya tarik awal para pembeli untuk mampir ke suatu tokoh. Hal ini hampir sama dengan yang dilakukan anak di sekolah adalah membuat dekorasi sebagus mungkin dengan bantuan guru kelompoknya masing-masing.

Selain dari pada itu tidak hanya berpatok kepada tampilan saja anak juga diajarkan kreatif untuk selalu memikirkan cara-cara terbaik agar produk yang mereka jual bisa dibeli teman-temannya Hal ini menunjukkan adanya sebuah proses berpikir yang bertujuan untuk memberikan terobosan-terobosan baru bagi anak dalam lingkup yang sederhana. Hampir sama dengan wirausaha pada umumnya yang mana sebelum melakukan usaha atau menjual suatu produk seorang wirausaha haruslah memilih produk yang tepat yang ditawarkan kepada para pelanggannya, karena jika produk yang ditawarkan tidak menarik dan tidak dibutuhkan oleh pembeli maka penjual anak merugi karena jualan tidak habis terjual dan bahkan bisa saja tidak laku.

Ketiga, menanamkan sikap jujur kepada anak, kejujuran adalah salah satu karakter yang wajib dimiliki oleh siapapun apalagi dalam berwirausaha kejujuran juga merupakan Hal yang wajib dimiliki dengan seseorang bersikap jujur tentu akan memudahkannya dalam hidup, diantaranya adalah lebih mudah dipercaya, dengan sikap jujur tidak akan terjadi konflik yang bisa memutuskan hubungan penjual dan pembeli. banyak sekali keutamaan memiliki sikap jujur. Berprilaku jujur dalam berniaga atau berdagang sudah diperintahkan Allah SWT.

Dalam kegiatan *market day* terdapat transaksi jual beli yang biasa dilakukan layaknya proses jual beli di Pasar, Pusat Perbelanjaan, dll. Dalam kegiatan *market day* anak juga dituntut bersikap jujur dalam bertransaksi, melalui hasil observasi

ditemukan adanya anak-anak yang belum begitu memahami konsep dari transaksi jual beli sendiri seperti ada anak yang belum mengetahui mata uang yang anak pegang, tapi anak merasa bahwa dengan uang itu anak dapat membeli semua yang anak mau, karena anak belum mengenal konsep dari pada mata uang itu sendiri, dari Hal inilah guru mengajarkan anak secara perlahan mengenai konsep bertransaksi. Guru akan menjelaskan beberapa mata uang yang anak punya, dan guru juga akan menjelaskan berapa harga dari produk yang Anak mau beli. Selain itu ditemukan juga anak yang belum bisa dalam memberi kembalian, tetapi anak akan dipandu oleh guru kelasnya masing-masing agar anak bisa belajar mengenai mata uang itu sendiri.

Keempat, Kepemimpinan. Sikap kepemimpinan pada dasarnya bisa tumbuh dan dibentuk seiring berjalannya waktu, seorang pemimpin adalah seorang yang terus belajar, karena menjadi pemimpin tidak mudah, tidak semudah membalikan telapak tangan, seorang pemimpin harus terus belajar, mulai dari pemimpin negara, pemimpin suatu kelompok seperti ketua kelas bahkan seorang pemimpin juga harus mampu memimpin dirinya sendiri. Di SD Islam Aswaja anak sudah diajarkan nilai kepemimpinan sejak kecil, sejak usia dini dengan berbagai kegiatan salah satunya adalah dengan kegiatan *market day*.

Ada banyak sekali sikap kepemimpinan yang ditunjukkan melalui kegiatan ini diantaranya adalah anak belajar bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sendiri, karena dalam proses kegiatan *market day* ini anak memiliki perannya masing-masing diantaranya ada yang berperan menjadi penjual, ada yang menjadi pembeli, dari Hal ini anak sangat antusias, bersemangat, dan sangat bertanggung jawab atas apa yang sedang anak kerjakan. Selain itu

anak sudah bisa memposisikan dirinya selayaknya penjual, bahkan pembeli.

Kelima, pengambil resiko, dalam berwirausaha tentu ada resiko yang diambil tetapi Hal ini layak dilakukan karena setiap memulai usaha atau berwirausaha tentu ada resiko-resiko yang sewaktu-waktu kita harus siap jika terjadi. Mulai dari resiko kerugian uang, waktu dan tenaga. Tetapi dibalik banyaknya resiko jika seorang pengusaha bisa menjalankannya dengan sesuai dan mempertimbangkan berbagai kepuasan dari konsumen hasilnya akan lebih baik dan bahkan tidak jarang banyak pengusaha yang berhasil dan bahkan mendapatkan keuntungan berkali-kali lipat.

Hal ini juga diajarkan kepada anak-anak di SD Islam Aswaja Malang cara guru mengajarkan kepada anak untuk berani mengambil resiko diantaranya adalah anak harus siap jika ada produk jualannya yang kurang diminati oleh teman-temannya. Ketika ada produk yang tidak habis terjual maka anak-anak mencari cara solusi dari masalahnya. Bagaimana cara agar produk yang dijual laku diantaranya adalah dengan menawarkan kembali produk atau jualannya kepada anak-anak yang lain dan guru-guru. Jika masih belum juga ada yang mau membeli maka anak memberi potongan harga agar lebih murah. Tapi dalam proses ini dari hasil pengamatan produk yang dijual oleh anak habis terjual.

Keenam, sikap percaya diri, Sikap percaya diri wajib dimiliki oleh setiap orang, ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang kuat maka orang tersebut akan lebih mudah diterima di kalangan masyarakat, apa lagi dalam berwirausaha, percaya diri merupakan sebuah keharusan yang harus dimiliki oleh pelaku usaha. Karena dengan kepercayaan diri inilah membuat mereka dikenal, produknya dikenal, sehingga orang akan tertarik dalam membeli produk yang dijual dari Hal inilah ditetapkanlah kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Malang. Dari hasil observasi yang

dilakukan terlihat anak-anak sangat optimis dan bersemangat serta percaya diri dengan apa yang anak lakukan, anak sangat yakin jika julan merekalah yang nantinya akan habis terjual dan itu adalah Hal yang baik bagi anak karena dengan percaya diri anak akan semaksimal mungkin melakukan apa yang sedang dikerjakan.

Ketujuh, kerja keras (berorientasi pada tindakan), Tindakan merupakan sebuah kunci dari pada keberhasilan, karena tanpa adanya tindakan tentu Hal yang kita inginkan tidak bisa dicapai, sehebat apapun rencana yang dilakukan tidak akan membuahkan hasil tanpa adanya tindakan yang dilakukan. Pelaku usaha sangat dianjurkan dalam bekerja keras, tak jarang kebanyakan pengusaha sukses pasti melewati tahapan kerja keras, tapi tidak semua orang memahami itu, karena kebanyakan orang hanya melihat hasilnya saja tanpa tau proses kerja keras yang dilakukan dibalik layar, tetapi bekerja keras bisa dilakukan di SD Islam Aswaja Malang tapi juga tetap memperhatikan kemampuan anak karena pada dasarnya hasil akhir dari pada kegiatan ini iyalah belajar bukan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Jadi bekerja keras disesuaikan dengan kemampuan anak.

Jadi, ketika anak sudah melakukan proses jual beli itu adalah suatu tindakan yang anak lakukan, atau sebuah usaha secara sadar yang mengajarkan anak cara berwirausaha secara sederhana agar anak terbiasa dengan Hal itu. sebelum melakukan kegiatan *market day* anak dan orang tua sudah sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini, anak dan orang tua merencanakan produk apa saja yang nanti akan anak bawa ke sekolah untuk dijual, sesampainya di sekolah anak mengupayakan agar jualannya laku terjual Hal ini adalah bentuk kerja keras anak dalam belajar berwirausaha.

2. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Unggulan *Market Day* di SD Islam Aswaja Kota Malang

Program unggulan market day merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh SD Islam Aswaja dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.00 kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi dari kelas satu sampai kelas enam. Semua kelas pada setiap minggunya akan digilir secara bergantian dari kelas satu sampai kelas enam, sebelum *market day* dimulai guru melakukan *perencanaan, pengorganisasian, persiapan, kemudian pelaksanaan.*

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah melalui hasil wawancara:

“Bentuk kegiatan market day yang diterapkan disekolah ini meliputi seorang guru melakukan perencanaan, pengorganisasian, prepare kebutuhan, kemudian penjelasan aturan-aturan pelaksanaan,prepare produk jualan, Transaksi jual beli antar anak didik.”¹⁰²

Selaras dengan hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

“Strategi yang kami lakukan untuk menumbuhkan nilai kewirausahaan peserta didik yaitu melalui kegiatan market day, upaya atau kiat-kiat yang kami lakukan meliputi membimbing, mengajarkan serta mengawal peserta didik mulai dari persiapan kegiatan kemudian pengelompokkan peserta didik yang akan menjadi penjual dan pembeli sampai kepada kegiatan tersebut dilaksanakan. Sehingga kegiatannya menjadi terorganisir dengan baik. Harapannya dengan kegiatan market day tersebut jiwa peserta didik akan tumbuh sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, jujur, leadership, pengambilan resiko, percaya diri, dan kerja keras.”

Tabel 7. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Unggulan Market Day

No.	Strategi guru	Proses Kegiatan
1.	Perencanaan	a. Guru memberikan sosialisasi kepada peserta didik dan ortu sebelum kegiatan dilaksanakan

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Ustadz Husni Zulkarnain (Kepala Sekolah SD Islam Aswaja) Malang 10/11/2023

		b. Guru mendaftar kebutuhan dan peralatan yang akan digunakan ketika pelaksanaan kegiatan
2.	Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi tugas dengan guru lainnya. b. Guru membagi kelompok berdasarkan kelas, untuk mengetahui peran dan tugas masing-masing dari peserta didik c. Guru melakukan proses <i>kurasi</i> (seleksi produk yang akan dijual dalam market day).
3.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan persiapan, menyiapkan peserta didik dan sesuatu yang menunjang kegiatan <i>market day</i> b. Guru menjelaskan aturan-aturan kegiatan c. Guru mempersiapkan produk jualannya d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mengawasi serta membina proses jalannya kegiatan atau bertransaksi jual beli dengan yang lainnya

Berdasarkan pemaparan tabel diatas kemudian diuraikan sebagai berikut, Guru melakukan Perencanaan yaitu memberitahu kepada siswa tugas dan peran masing-masing, guru melakukan Pengorganisasian satu hari sebelum kegiatan diadakan, biasanya dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja, pengorganisasian juga merupakan Hal penting dalam keberhasilan dari proses tercapainya tujuan, tentu sebelum melakukan kegiatan harus ada pengorganisasian atau struktur penanggung jawab dari pada kegiatan agar kegiatan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Guru akan berbagi tugas dalam pembagian tugas atau penanggung jawab kegiatan, Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir dan sesuai dengan target ketercapaiannya.

Proses ini dilakukan secara sederhana, yaitu dengan diskusi antar guru tetapi Hal ini penting dilakukan agar setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Dalam pengorganisasian ini yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, setiap guru kelas masing-masing

mengkoordinir dan memandu proses jalannya kegiatan *market day* seperti memberikan pengarahan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Setelah dilakukan pengorganisasian, guru akan melakukan persiapan atau *prepare* kegiatan *market day* yaitu guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk menata meja dilapangan dan barang yang akan dijualnya. Para peserta didik mengangkat beberapa meja di lapangan sekolah. setelah semuanya tertata dengan rapi mereka mulai menata barang dagangannya yang akan dijual. Mereka semua menjual beraneka macam makanan dan minuman yang sangat sehat dan menarik. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertransaksi satu sama lain, mereka dipandu oleh wali kelas masing-masing pada setiap kegiatannya, Hal ini dilakukan secara terus menerus agar mereka dapat belajar berwirausaha.

Adapun kegiatan *market day* tersebut diselenggarakan sesuai dengan wawancara dengan wali kelas :

“Dalam kegiatan *market day* pertama, guru melakukan perencanaan, kedua, guru melakukan pengorganisasian satu hari sebelum diadakan, ketiga, guru melakukan persiapan untuk sesuatu yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan *market day*, keempat, guru mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu, kelima, guru menjelaskan aturan-aturan kegiatan, kemudian peserta didik dan guru mempersiapkan produk jualannya masing-masing, terakhir guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertransaksi jual beli.”

Pada pelaksanaan kegiatan *market day* sebenarnya sama halnya seperti kegiatan jual beli yang terdapat di pasar-pasar pada umumnya yang sering kita jumpai, namun yang berjualan disini ialah anak-anak.



Gambar 2. Kegiatan *market day* (sumber: SD Islam Aswaja Malang)

Dari gambar diatas terdapat beberapa makanan dan minuman yang mereka pasarkan sudah disiapkan oleh orang tuanya di rumah. Harga juga sudah mereka tentukan dirumah menyesuaikan dengan jajanan yang akan dijual.¹⁰³ Oleh karena itu ketika di sekolah siswa tinggal memasarkan jajanannya dan melayani teman-temannya yang akan membeli makanan dan minuman yang mereka jual. Sedangkan bagi kelas yang tidak bertugas sebagai penjual menunggu di kelas masing-masing sampai *market* dibuka.

Selama kegiatan *market day* berlangsung, peserta didik yang tidak bertugas menjadi penjual juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka berkeliling melihat-lihat berbagai makanan dan minuman yang dijual oleh teman teman mereka. Mereka terlihat memilih-milih makanan dan minuman yang sudah disediakan penjual. Bahkan tidak sedikit pula siswa yang membeli lebih dari satu jenis makanan dan minuman. Suasana kegiatan *market day* terlihat sangat meriah, ramai, serta menyenangkan. Siswa terlihat ramai dan berdesakan untuk membeli makanan dan minuman.

¹⁰³ Observasi: SD Islam Aswaja Malang

Peserta didik yang bertugas menjadi penjual, mereka terlihat sangatlah gembira mengikuti kegiatan ini karena biasanya di rumah mereka hanya bisa bermain jual beli dengan teman-temannya tetapi ketika ada kegiatan *market day* mereka bisa merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang penjual yang sesungguhnya. Dengan kegiatan seperti ini peserta didik sangat bersemangat sembari berteriak-teriak dalam memasarkan produk dagangannya. Dari kegiatan ini semua guru dan orang tua berharap peserta didik lebih berani dan jujur. Karena sebagai seorang penjual mereka harus berani serta jujur. Seperti yang diajarkan dalam hukum agama islam.

Dari kegiatan tersebut tidak terdapat seorang peserta didik yang membeli jajanan tanpa membayarnya. Mereka semua sudah ditanamkan sikap jujur dan disiplin, sehingga ketika proses jual beli berlangsung mereka semua terlihat tertib.¹⁰⁴ Peserta didik yang berperan sebagai pembeli juga menanyakan terlebih dahulu harga makanan dan minuman sebelum membelinya karena menyesuaikan dengan uang sakunya masing-masing. Dengan demikian kegiatan tersebut akan melatih siswa menjadi seorang percaya diri dan jujur.

3. Implikasi program unggulan market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SD Islam Aswaja Kota Malang

Program unggulan market day berimplikasi terhadap menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pada proses kegiatan anak-anak dituntut aktif, sangat berperan menjalankan tugasnya masing-masing, kemudian kreatif serta inovatif, anak-anak dapat menciptakan ide-ide baru yang sangat menarik sehingga tempat berjualannya mendapat perhatian khusus dari pembeli karena terdapat nilai estetika yang beraneka ragam, kemudian rasa ingin tahu dari mereka yang cukup tinggi. Hal ini menjadikan sesuatu

¹⁰⁴ Observasi: SD Islam Aswaja Malang

Hal yang bisa dikembangkan dan menjadi inovasi terbaru dilingkungan sekolah yang bisa meningkatkan semangat siswa dalam beraktifitas.

Tabel 8. Implikasi program unggulan market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan

No.	Implikasi	Deskripsi
1.	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan	siswa mengalami kemajuan dengan cara belajar yang berbeda, anak-anak menjadi lebih kreatif dalam bekerja sehingga daya fokus dan konsentrasi anak-anak meningkat, kemudian antusias semangat anak-anak dalam mencoba Hal yang baru, dengan latihan berjualan pada kegiatan market day
2.	Sifat jujur pada diri siswa	Hal ini dianggap sangat penting karna kejujuran merupakan perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.
3.	Berjualan pasca kegiatan <i>market day</i>	Hal ini memberikan pengaruh positif kepada diri siswa, yaitu mampu mandiri.

Pada hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut :

“kegiatan market day di SD Islam Aswaja ini berimplikasi pada tumbuhnya jiwa kewirausahaan pada anak didik, Dimana dalam proses pelaksanaannya anak didik dituntut aktif, kreatif dan inovatif menjalankan tugas yang disusun oleh guru. Semua siswa terlibat dan sangat antusias dari mempersiapkan hingga pelaksanaan market day, Hal ini disebabkan oleh siswa merasa ada Hal menjadikan sesuatu yang bisa dikembangkan dan menjadi sesuatu yang baru sehingga rasa ingin tau merasakan pengalaman yang baru dari jadwal biasanya disekolah selain

pembelajaran dikelas. vasi terbaru dilingkungan sekolah yang bisa meningkatkan semangat siswa dalam beraktifitas.”

Wawancara diatas selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, sebagai berikut:

“Implikasi yang dirasakan setelah diterapkannya kegiatan market day sangatlah positif. Peserta didik memiliki jiwa wirausaha sehingga seiring waktu peserta didik akan terlatih dalam Hal berdagang. Bahkan mereka tidak akan malu, rasa malu mereka sudah hilang dahulu. Dan juga akan menumbuhkan semangat pada diri mereka”.

Hasil wawancara diatas menunjukkan adanya implikasi dari kegiatan market day, yaitu tumbuhnya jiwa kewirausahaan, artinya siswa mengalami kemajuan dengan cara belajar yang berbeda, anak-anak menjadi lebih kreatif dalam bekerja sehingga daya fokus dan konsentrasi anak-anak meningkat, kemudian antusias semangat anak-anak dalam mencoba Hal yang baru, dengan latihan berjualan pada kegiatan market day. Kemudian pada kegiatan market day , anak-anak diajarkan untuk jujur , Hal ini dianggap sangat penting karna kejujuran merupakan prilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan, dan beberapa anak setelah beberapakali mengikuti kegiatan market day, mereka berjualan berbagai macam makanan ringan dan miunuman bahkan menjual aksesoris wanita seperti, bros jilbab dll.

Kemudian hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan salah satu siswa, sebagai berikut :

“Aku merasakan sangat senang karena aku bisa merasakan mencari uang sendiri. Trus senang karna dapat duit bisa nambah uang jajan”.

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara lainnya:
 “Pengen jualan kayak mama buka toko jualan jajanan, es dan lain-lain.”

Dari data-data di atas menunjukkan besarnya pengaruh positif yang diberikan dari kegiatan market day, terdapat keinginan berjualan, sikap mandiri inilah yang menjadi indikator tumbuhnya jiwa kewirausahaan pada diri anak-anak.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian. Dalam ini diuraikan pembahasan mengenai temuan hasil penelitian dari kasus di lokasi penelitian dengan cara melakukan analisis praktis dan teoritis. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian, yaitu: (1) Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat pada program unggulan market day di SD Islam Aswaja Kota Malang , (2) Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Unggulan Market Day di SD Islam Aswaja Kota Malang, (3) Implikasi program unggulan market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SD Islam Aswaja Kota Malang.

A. Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat pada program unggulan market day di SD Islam Aswaja Kota Malang

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa setelah diadakan kegiatan market day dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak. Dari kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif dimana anak sudah mulai kreatif, inovatif, mandiri, serta mengajarkan anak pantang menyerah dalam berwirausaha. Dalam kegiatan ini anak sangat antusias setiap kali melakukan kegiatan market day ini karena mereka bersemangat ingin berjualan dan membeli jajanan yang telah dijual langsung oleh teman-temannya sendiri. Adapun nilai-nilai kewirausahaan terbagi menjadi yaitu

1. Mandiri

Mandiri merupakan kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-

masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhanya sendiri.¹⁰⁵

Menumbuhkan sikap mandiri anak melalui kegiatan market day, Pada dasarnya kemandirian bisa dibentuk oleh orangtua bahkan guru disekolah, dengan berbagai cara, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan market day di sekolah. Dalam proses pembentukan kemandirian tidak bisa dilakukan hanya sekali saja tetapi dilakukan berulangulng sehingga pembentukan kemandirian pada diri anak bisa berkembang dengan sempurna, di SD Islam Aswaja anak sudah sering melaksanakan kegiatan market day, pada awalnya guru cukup kerepotan dalam melaksanakan proses kegiatannya karena terbilang baru pertama kalinya dan anak pun selalu bergantung kepada guru disekolah. Tetapi seiring berjalannya waktu setelah percobaan kali kedua dan seterusnya anak sudah mulai bisa menyesuaikan diri, serta mulai bisa mengerti dan memahami tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh anak.

2. Kreatif

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Eti Nurhayati, (2011), *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Hal. 131

¹⁰⁶ Utami Mundandar. (2012), *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal. 25

Diterapkannya kegiatan market day ini menambah pengalaman anak dalam menumbuhkan kreativitas anak salah satunya anak sangat kreatif dalam mendekorasi lingkungan tempat mereka untuk berjualan. Dalam proses kegiatan market day biayanya guru mengajak anak untuk mendekorasi tempat berjualan anak berdasarkan kelompoknya. Jadi setiap kelompok bertanggung jawab membuat kreasi dekorasi yang sebagus dan semenarik mungkin, dari Hal ini anak dan gurunya menuangkan ide kreatif anak dalam membuat kiasan sebagus mungkin agar tampak menarik dan membuat teman-teman tertarik untuk mampir ke tempat jualan mereka, dalam dunia usaha Hal ini perlu dilakukan karena Hal ini menjadi daya tarik awal para pembeli untuk mampir ke suatu tokoh. Hal ini hampir sama dengan yang dilakukan anak di sekolah adalah membuat dekorasi sebagus mungkin dengan bantuan guru kelompoknya masing-masing.

3. Jujur

Jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan kata-katanya, perbuatanya tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.¹⁰⁷ Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.¹⁰⁸

Dalam kegiatan market day terdapat transaksi jual beli yang biasa dilakukan layaknya proses jual beli di Pasar, Pusat Perbelanjaan, dll. Dalam kegiatan market day anak juga dituntut bersikap jujur dalam bertransaksi, melalui hasil observasi ditemukan adanya anak-anak yang belum begitu memahami konsep dari transaksi jual beli sendiri seperti ada anak yang belum mengetahui mata uang yang anak pegang,

¹⁰⁷ Kesuma dkk, (2012), *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 16

¹⁰⁸Zubaedi, (2015), *Desain Pendidikan Karakter, cetakan ke-4*. Jakarta: Prenada Media. Hal. 74

tapi anak merasa bahwa dengan uang itu anak dapat membeli semua yang anak mau, karena anak belum mengenal konsep dari pada mata uang itu sendiri, dari Hal inilah guru mengajarkan anak secara perlahan mengenai konsep bertransaksi. Guru akan menjelaskan beberapa mata uang yang anak punya, dan guru juga anak menjelaskan berapa harga dari produk yang Anak mau beli. Selain itu ditemukan juga anak yang belum bisa dalam memberi kembalian, tetapi anak akan dipandu oleh guru kelasnya masing-masing agar anak bisa belajar mengenai mata uang itu sendiri.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok.¹⁰⁹ Di SD Islam Aswaja anak sudah diajarkan nilai kepemimpinan sejak kecil, sejak usia dini dengan berbagai kegiatan salah satunya adalah dengan kegiatan market day. Ada banyak sekali sikap kepemimpinan yang ditunjukkan melalui kegiatan ini diantaranya adalah anak belajar bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sendiri, karena dalam proses kegiatan market day ini anak memiliki perannya masing-masing diantaranya ada yang berperan menjadi penjual, ada yang menjadi pembeli, dari Hal ini anak sangat antusias, bersemangat, dan sangat bertanggung jawab atas apa yang sedang anak kerjakan. Selain itu anak sudah bisa memposisikan dirinya selayaknya penjual, bahkan pembeli.

5. Pengambilan Resiko

Pengambilan resiko adalah sesuatu Hal yang selalu dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu Hal yang akan merugikan

¹⁰⁹ Edy, Sutrisno, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta. Hal. 218

usaha secara tidak terduga dan tidak diharapkan.¹¹⁰ Kemudian Menurut Keh, Foo, dan Lim “*risk taking is the probability that an entrepreneur is able to successfully turn an idea into an opportunity*” Pengambilan resiko berdasarkan definisi diatas merupakan sebuah peluang dimana seorang wiraswasta berhasil untuk mengubah suatu ide menjadi sebuah kesempatan.¹¹¹

Hal ini juga diajarkan kepada anak-anak di SD Islam Aswaja Malang cara guru mengajarkan kepada anak untuk berani mengambil resiko diantaranya adalah anak harus siap jika ada produk jualannya yang kurang diminati oleh teman-temannya. Ketika ada produk yang tidak habis terjual maka anak-anak mencari cara solusi dari masalahnya. Bagaimana cara agar produk yang dijual laku diantaranya adalah dengan menawarkan kembali produk atau jualannya kepada anak-anak yang lain dan guru-guru. Jika masih belum juga ada yang mau membeli maka anak memberi potongan harga agar lebih murah. Tapi dalam proses ini dari hasil pengamatan produk yang dijual oleh anak habis terjual.

6. Percaya diri

Lauster dalam Surya mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan Hal-Hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses

¹¹⁰ Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*. Bogor: GHalia Indonesia. Hal. 119

¹¹¹ Keh, H.T., Foo, M.D., & Lim, B.C. (2002), “*Opportunity evaluation under risky conditions: the cognitive processes of entrepreneurs*”, *Entrepreneurship theory and practice*, Vol. 27 No. 2,pp. 125-148. Hal. 126

belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.¹¹²

kegiatan market day yang telah dilaksanakan di SD Islam Aswaja Malang melalui hasil penelitian terlihat anak-anak sangat optimis dan bersemangat serta percaya diri dengan apa yang anak lakukan, anak sangat yakin jika jualan merekalah yang nantinya akan habis terjual dan itu adalah Hal yang baik bagi anak karena dengan percaya diri anak akan semaksimal mungkin melakukan apa yang sedang dikerjakan.

7. kerja keras (berorientasi pada tindakan)

Kerja Keras merupakan sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu Hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya, kerja keras dapat diartikan pula sikap yang memperlihatkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.¹¹³

Setelah anak melakukan proses jual beli itu adalah suatu tindakan yang anak lakukan, atau sebuah usaha secara sadar yang mengajarkan anak cara berwirausaha secara sederhana agar anak terbiasa dengan Hal itu. sebelum melakukan kegiatan *market day* anak dan orang tua sudah sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini, anak dan orang tua merencanakan produk apa saja yang nanti akan anak bawa ke sekolah untuk dijual, sesampainya di sekolah anak mengupayakan agar jualannya laku terjual Hal ini adalah bentuk kerja keras anak dalam belajar berwirausaha.

¹¹² Arie Prima Usman Kadi, (2016), "*Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013* (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)." *eJournal Psikologi*, 4 (4), Hal. 463

¹¹³ Muhammad Yaumi, (2016), *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal. 94

B. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Unggulan *Market Day* di SD Islam Aswaja Kota Malang

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas maupun diluar kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.¹¹⁴ Kemudian jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.¹¹⁵ Dalam Hal ini strategi guru yaitu usaha guru dalam memvariasi cara mengajar dengan menanamkan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Sekolah Dasar Islam Aswaja merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki program unggulan salah satunya yaitu program market day, Program unggulan market day merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh SD Islam Aswaja dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.00 kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi dari kelas satu sampai kelas enam. Semua kelas pada setiap minggunya akan digilir secara bergantian dari kelas satu sampai kelas enam, sebelum market day dimulai guru melakukan perencanaan, pengorganisasian, persiapan, kemudian pelaksanaan.

Pada proses perencanaan, guru memberikan sosialisasi kepada siswa dan wali siswa sebelum pelaksanaan market day. Sosialisasi ditujukan untuk memberikan gambaran pelaksanaan program market day.

¹¹⁴ Roestiyah. N.K, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, Hal. 18

¹¹⁵ Hartanti. (2008). *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta*. Tesis magister, Yogyakarta: tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Hal. 28

kemudian pada proses pengorganisasian, guru membentuk kelompok yang terbagi atas, Kelompok peserta yang akan mengikuti pelaksanaan market day akan dibagi berdasarkan kelas. Satu kelompok dapat berisikan 3 orang siswa yang akan didampingi oleh wali siswa selama pelaksanaan *market day*. Pembentukan kelompok dilakukan sesuai kesepakatan antara pihak sekolah dan wali siswa pada kelas tersebut.¹¹⁶ Sebelum pelaksanaan kegiatan market day, terdapat proses *kurasi* (seleksi produk yang akan dijual dalam market day. Karena pelaksanaan market day akan melibatkan pihak sekolah dan juga wali siswa, Wali siswa yang ditunjuk bersama guru menjadi tim pelaksana dan pengawas dalam pelaksanaan market day.¹¹⁷

Pada tahap Pelaksanaan, Kegiatan ini berbentuk bazaar atau pasar yang diselenggarakan sekolah Kegiatan Market Day dilaksanakan 1 minggu satu kali yang dilaksanakan disekolah. Peserta didik yang terlibat sebagai penjual produk yaitu kelas 2 sampai kelas 5. Peserta didik yang terjadwal sebagai penjual produk datang lebih awal untuk menata meja dan makanan yang akan dijual Kemudian peserta didik yang lain diarahkan untuk membeli makanan yang dijual oleh peserta didik yang terjadwal berjualan di market day. Jumlah peserta dalam satu kelompok terdapat 3 orang siswa, Kelompok tersebut bertanggungjawab dalam penjualan produk makanan di kelompok.

Barang dagangan yang jual dalam Market Day juga makanan sehat dan tradisional kepada peserta didik. Adapun contoh makanan sehat dan cara pembuatannya dapat dilihat dalam lampiran. Pihak yang terlibat dalam kegiatan market day adalah seluruh peserta didik, guru dan wali murid baik dalam Hal distribusi, konsumsi dan produksi. Dalam kegiatan produksi wali murid membantu siswa dalam pembuatan produk atau makanan sebanyak minimal 10 pcs/makanan, sehingga dalam satu

¹¹⁶ Nur hidayah, Citra Eri Ayuningtyas. (2022), *Market Day dan karakter kewirausahaan/Entrepreneurship*. Yogyakarta: K-Media, Hal. 8

¹¹⁷ *Ibid*,..Hal. 9

kelompok terdapat 30 pcs makanan yang akan dijual, serta dalam harga penjualan produk maksimal harga yang dijual maksimal Rp 2000.¹¹⁸

C. Implikasi program unggulan market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SD Islam Aswaja Kota Malang

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses permusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akiba-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Kemudian diuraikan oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.¹¹⁹ Program merupakan langkah-langkah yang telah disusun dan dirancang sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan unggulan berarti sesuatu yang ditinggikan.¹²⁰ Market day ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dalam simulasi penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh siswa-siswi pada suatu hari yang telah ditentukan. Tujuan terselenggaranya kegiatan market day ini yaitu untuk mengajarkan, memperkenalkan tentang seorang diri, kekreatifan, dapat menghargai waktu, mampu memecahkan permasalahan, suka berbagi dengan orang lain, serta mampu membuat keputusan sendiri.¹²¹ jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui

¹¹⁸ *Ibid.*, Hal. 9-10

¹¹⁹ Andewi Suhartini, *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi* 10, no. 1 (2010): 42-43.

¹²⁰ Ahmad Zarkasyi, *Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal Al-Makrifat* 1, no.1 (2016): 35

¹²¹ Nur hidayah, Citra Eri Ayuningtyas. (2022), *Market Day dan karakter kewirausahaan/Entrepreneurship*. Yogyakarta: K-Media, Hal. 1

sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.¹²²

Implikasi dari kegiatan market day di SD Islam Aswaja Kota Malang yaitu tumbuhnya jiwa kewirausahaan, artinya siswa mengalami kemajuan dengan cara belajar yang berbeda, anak-anak menjadi lebih kreatif dalam bekerja sehingga daya fokus dan konsentrasi anak-anak meningkat, kemudian antusias semangat anak-anak dalam mencoba Hal yang baru, dengan latihan berjualan pada kegiatan market day. Kemudian pada kegiatan market day , anak-anak diajarkan untuk jujur , Hal ini dianggap sangat penting karna kejujuran merupakan prilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan. Kemudian ada beberapa anak setelah beberapakali mengikuti kegiatan market day, mereka berjualan berbagai macam makanan ringan dan miunuman bahkan menjual aksesoris wanita seperti, bros jilbab dll. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif yang diberikan dari kegiatan market day, anak-anak mampu mandiri.

¹²² Hartanti. (2008). *Manjemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4* Yogyakarta. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 28

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian paparan data dan temuan penelitian maka hasil penelitian tentang Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Unggulan *Market Day* disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat pada program unggulan market day, meliputi :
 - a. Mandiri, Anak mandiri dalam melaksanakan kegiatan seperti, mempersiapkan Hal-Hal yang diperlukan, anak bisa menyusun produk jualan mereka dengan rapi satu persatu. Hal ini menjadi bentuk pengajaran kemandirian karena anak sudah mulai diajarkan bagaimana menyusun dengan rapi dan sesuai, agar produk yang ditawarkan oleh anak memiliki nilai estetika sehingga menarik minat para pembeli.
 - b. Kreatif, pengalaman anak dalam menumbuhkan kreativitas anak salah satunya anak sangat kreatif dalam mendekorasi lingkungan tempat mereka untuk berjualan.
 - c. Jujur, dalam kegiatan market day anak juga dituntut bersikap jujur dalam bertransaksi, kemudian mengajarkan anak secara perlahan mengenai konsep bertransaksi. serta dijelaskan beberapa mata uang yang anak punya, dan guru juga anak menjelaskan berapa harga dari produk yang anak mau beli.
 - d. Kepemimpinan, melalui kegiatan ini diantaranya adalah anak belajar bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sendiri, karena dalam proses kegiatan market day ini anak memiliki perannya masing-masing diantaranya ada yang berperan menjadi penjual, ada yang menjadi pembeli.
 - e. Pengambil resiko, anak harus siap jika ada produk jualannya yang kurang diminati oleh teman-temannya. Ketika ada produk yang

tidak habis terjual maka anak-anak mencari cara solusi dari masalahnya. Bagaimana cara agar produk yang dijual laku diantaranya adalah dengan menawarkan kembali produk atau jualannya kepada anak-anak yang lain dan guru-guru.

- f. Percaya diri, anak-anak sangat optimis dan bersemangat serta percaya diri dengan apa yang anak lakukan, anak sangat yakin jika jualan merekalah yang nantinya akan habis terjual dan itu adalah Hal yang baik bagi anak karena dengan percaya diri anak akan semaksimal mungkin melakukan apa yang sedang dikerjakan.
 - g. Kerja Keras, Tindakan merupakan sebuah kunci dari pada keberhasilan, karena tanpa adanya tindakan tentu Hal yang kita inginkan tidak bisa dicapai, sehebat apapun rencana yang dilakukan tidak akan membuahkan hasil tanpa adanya tindakan yang dilakukan. di SD Islam Aswaja Malang tapi juga tetap memperhatikan kemampuan anak karena pada dasarnya hasil akhir dari pada kegiatan ini iyalah belajar bukan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Jadi bekerja keras disesuaikan dengan kemampuan anak.
2. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Unggulan Market Day

Program unggulan market day merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh SD Islam Aswaja dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.00 kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi dari kelas satu sampai kelas enam. Semua kelas pada setiap minggunya akan digilir secara bergantian dari kelas satu sampai kelas enam, sebelum *market day* dimulai guru melakukan *perencanaan, pengorganisasian, persiapan, kemudian pelaksanaan.*

Pada proses perencanaan, guru memberikan sosialisasi kepada siswa dan wali siswa sebelum pelaksanaan market day. Pada proses pengorganisasian, guru membentuk kelompok yang terbagi atas,

Kelompok peserta yang akan mengikuti pelaksanaan market day akan dibagi berdasarkan kelas. Satu kelompok dapat berisikan 3 orang siswa yang akan didampingi oleh wali siswa selama pelaksanaan *market day*. Pada tahap Pelaksanaan, Kegiatan ini berbentuk bazaar atau pasar yang diselenggarakan sekolah Kegiatan Market Day dilaksanakan 1 minggu satu kali yang dilaksanakan disekolah. Peserta didik yang terlibat sebagai penjual produk yaitu kelas 2 sampai kelas 5.

3. Implikasi program unggulan market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Implikasi dari kegiatan market day, yaitu tumbuhnya jiwa kewirausahaan, artinya siswa mengalami kemajuan dengan cara belajar yang berbeda, anak-anak menjadi lebih kreatif dalam bekerja sehingga daya fokus dan konsentrasi anak-anak meningkat, kemudian antusias semangat anak-anak dalam mencoba hal yang baru, dengan latihan berjualan pada kegiatan market day. Kemudian pada kegiatan market day, anak-anak diajarkan untuk jujur, hal ini dianggap sangat penting karna kejujuran merupakan perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan. Hal tersebut menunjukkan besarnya pengaruh positif yang diberikan dari kegiatan market day, terdapat keinginan berjualan, sikap mandiri inilah yang menjadi indikator tumbuhnya jiwa kewirausahaan pada diri anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Unggulan *Market Day* diantaranya :

1. Sekolah dan Guru harus terus melakukan inovasi dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan untuk melatih anak sejak usia dini, dan untuk bekal masa depan mereka.

2. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih mendalam tentang Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Dan semoga dapat mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan aspek lain yang mempengaruhi perkembangan zaman yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Sunarya dkk., 2011, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Agus Siswoyo, 2016, *The Power of Islamic Entrepreneurship*, Jakarta: Hamzah.
- Ahmad Zarkasyi, 2016, *Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Makrifat 1, no.1.
- Amelia Ekawati, 2018, *Market Day Sebagai Upaya Pembiasaan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Sejak Dini Di SDIT Alam Harum Purbalingga*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Andewi Suhartini, 2010, *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi* 10, no. 1.
- Anita Rahayu Nugroho Wati, 2016, *Penerapan Nilai Islam terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan (Studi Kasus di Pusat Jajanan Serba Ada Lembupeteng*
- Anonim, 2003, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*, Surabaya: PT SIC bekerjasama dengan Lembaga LPKM Unesa.
- Anwar, 2004, *Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Malang*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Aprijon, 2013, *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*. Jurnal Menara Riau, Vol. 12 (1).
- Arie Prima Usman Kadi, 2016, “*Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)*.” eJournal Psikologi, 4 (4).
- Asri Prasetyaningsih, 2018, *Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Sejak Dini Melalui kegiatan Market Day*, Vol. 2, No. 2.
- Basrowi, 2011, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: GHalia Indonesia.
- Basrowi. 2011, *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*. Bogor: GHalia Indonesia.

- Daryanto, 2012, *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- David Wijaya, 2017, *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Dea Farhani, 2019, *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan*. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2).
- Departemen Agama RI, 2008, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Edy, Sutrisno, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Eka Aprilia Hani, Lisa Rokhmani, 2018, *Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMA Negeri 2 Malang , Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.11(1).
- Eti Nurhayati, 2011, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Geoffrey G. Meredith, et al. 1996, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, 2004, *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian” Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* , Yogyakarta: Islamika.
- Hamid Darmadi, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pontianak : Alfabeta.
- Hamid Patilima, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Hartanti, 2008, *manajemen pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship) siswa SMK 4 yogyakarta*, tesis megister universitas negri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Hasan, M. 2018, *Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi*. *Jekpend: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1).
- Hasnah & Munjiati, 2016, *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta)*, *Journal Manajemen Bisnis: Yogyakarta*, Vol. 7(2).

- Herlina, N., Emmanuel, S. and Muntomimah, S. 2019, *Pengembangan Kegiatan Market Day Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pada Kelompok B Di Tk Kartika Iv-11 Kecamatan Singosari*, in Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen.
- Idri, 2015, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Kencana: Jakarta.
- Imam Abu Zakaria Yahya bi Syaraf an-Nawawi, 1999, *Terjemah Riyadhus SHalihin,, jilid. 1, Terj. Achmad Sunarto*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamal Ma mur Asmani, 2011, *Sekolah Enterpreneur*. Yogyakarta: Harmoni.
- Juliati, dkk. 2019, *Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba Kota Medan*. Jurnal Tansiq, Vol. 2 (2).
- Kartawan. 2010, *Kewirausahaan Untuk Para Calon Enterpreneur*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Keh, H.T., Foo, M.D., & Lim, B.C. 2002, “*Opportunity evaluation under risky conditions: the cognitive processes of entrepreneurs*”, Entrepreneurship theory and practice, Vol. 27(2).
- Kemendikbud. 2017, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Infographics of the Strengthening Character Education Movement. Indonesian Ministry of Education and Culture*.
- Kesuma dkk, 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- KHalid bin Abdul Karim Al-Lahim, 2008, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, Surakarta: Dasar An-Naba.
- Korcab Qiraati Kebumen, 2000, *Pembinaan Ta’limul Qur’an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*, Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen.
- M. Djunaidi Ghony, & Fauzan Al Mansur, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Muhammad Hasan, dkk. 2021, *Isu-Isu Kontemporer Literasi Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Tahta Media Grup.

- Moh Yunus, 2008, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN-Malang Press.
- Muhammad Ridlo Zarkasy, 2013, *Entrepreneur Radikal*, Pejatenan Barat Jakarta Selatan.
- Muhammad Yaumi, 2016, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyani, E. dkk. 2010, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Mustafa K.R. , 2013. *Bisnis Ala Nabi, Bunyan*, Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, cet. 1.
- Natajaya Nyoman, Lasmawan Wayan I, Atmaja Guna Putu, 2014, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Kelas V di SD Negeri Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar*, Vol. 4.
- Novelia, 2020, *Pemahaman Komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) Terhadap Penyelesaian Hutang di Bank Konvensional*, Skripsi: IAIN Curup.
- Nur Hidayah, Cita Eri A. 2022, *Market Day dan Karakter Kewirausahaan/Entrepreneurship*. Yogyakarta: K-Media.
- Nurhayati, E. C. 2018, *Pengaruh Market Day (Bazar) Terhadap Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Unsiq Jawa Tengah Di Wonosobo*. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2).
- Nurma Midayanti, 2019, *Badan Pusat Statistik*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Prawidya Lestari & Sukanti, 2016, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum. (di SD budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*. Jurnal Penelitian, Vol. 10 (1)
- Putranti, Y., dan Susanti, M. M. I. 2019, *Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. *Elementary Journal*, 2(1).
- Rahmayanti, 2013, *Strategi Peningkatan Retribusi (Jasa) Pasar Niaga Daya Di Kota*

- Ratna Wijayanti, 2018, *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol. 13 (1).
- Riant Nugroho, 2009, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Robert D. Hisrich, et al. 2008, *Enterpreneurship*, Edisi 7. Jakarta: Salembah Empat.
- Roestiyah. N.K, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Roosmawarni, Firmasyah, 2019, *Kewirausahaan (Dasar dan konsep)*, Surabaya:Qiara Media.
- Saiman, 2014, *Leonardus, Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saroni, 2012, *Mohammad Mendidik dan Melatih Entrepeneur Muda Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti Ayamil C, M. Mas'ud, 2015, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2.
- Sudarsono, 2016, *Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4(1).
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA CV.
- Tanto G. S., 2019, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Media Nusa Creative.
- Taufik Adi Susilo, 2010, *Belajar Sukses Dari Jepang*, Jogjakarta: Starbooks.
- Tim PPK Kemendikbud, 2017, *Konsep dan Pedoman PPK : tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*, Jakarta : Komplek Kemendikbud.
- Triton, 2011, *manajemen strategis*, jakarta: orzyam.
- Udin Syaefudin Sa'ud & Mulyani Sumantri, 2003, *Pendidikan dasar dan menengah*. Indonesia dalam Arus Sejarah VIII, 21.
- Uhar Suharsaputra, 2012, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: PT Refika Aditama.

- Uswatun, H. 2019, *Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan*.
- Utami Mundandar. 2012, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Utami, I. W. P. 2018, *Analisis Penerapan PPK Melalui Praktik Ibadah Kelas Rendan SD Muhammadiyah 9 Kota Malang*. Jurnal JPSD, vol. 5(1).
- Wildana Wargadinata, 2010, *Spiritual SHalwat*, Malang: UIN Maliki Press.
- Yoyon Bactiar Irianto, 2012, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*, Jakarta: Direktorat Jendral Agama Republik Indonesia.
- Yuliana, D. R. dkk. 2019, *Pelaksanaan Program Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jurnal Tematik. Vol. 9 (2).
- Yusanto dan Widjajakusuma, 2022, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Yuyus Suyana dan Kartib Ayu, 2011, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Z. Heflin Frinces, 2011, *Be an Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zubaedi, 2015, *Desain Pendidikan Karakter, cetakan ke-4*. Jakarta: Prenada Media.
- <https://ilmuisla6.m.id/hadits/35607/hadits-tirmidzi-nomor-1130>
- https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- <https://quran.com/ms/al-mulk/15>
- <https://quran.nu.or.id/al-jumu'ah>
- <https://www.pediapendidikan.com/2017/12/pendidikan-karakter-berbasis-budaya-sekolah.html>
- <https://old.mojokertokota.go.id/home/artikel/artikel/detail/ag201008180831265#:~:text=Nabi%20Daud%20as%20adalah%20salah,untuk%20dibuat%20keranjang%20atau%20lainnya>
- <https://quran.nu.or.id/al-qashash>

Lampiran

A. Observasi

Observasi yang dilakukan berpedoman pada Hal-Hal sebagai berikut:

1. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati nilai-nilai kewirausahaan apa saja yang terdapat pada program unggulan dalam kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang.
2. Observasi dilakukam untuk mengamati strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui program unggulan pada kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang.
3. Observasi dilakukan untuk mengamati prosedur kegiatan pelaksanaan program unggulan dalam kegiatan *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SD Islam Aswaja Kota Malang.
4. Observasi dilakukan untuk mengamati implikasi program unggulan pada kegiatan *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SD Islam Aswaja Kota Malang.

B. Wawancara

Panduan Wawancara I

Instrumen :

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Aswaja Kota Malang?
2. Apasajakah visi dan misi SD Islam Aswaja Kota Malang?
3. Apa saja program yang ada di SD Islam Aswaja Kota Malang?
4. Sejak kapan kegiatan *market day* di terapkan?
5. Apa sajakah tujuan di selenggarakannya kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang?
6. Bagaimana bentuk kegiatan *market day* yang diterapkan di SD Islam Aswaja?
7. Urgensi apa saja yang terdapat pada kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang?
8. Pada kegiatan *market day* nilai-nilai kewirausahaan apa yang diperoleh oleh peserta didik?
9. Setelah dilaksanakannya kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang. Bagaimana implikasinya terhadap pertumbuhan jiwa kewirausahaan pada peserta didik?

Jawaban :

5. Adanya kegiatan *market day* ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak meliputi nilai kemandirian, bertanggung jawab, kejujuran, leadership (kepemimpinan), kreatifitas, kerjasama, dan kerja keras serta melalui kegiatan *market day* ini peserta didik berusaha mengenalkan muamalah yang baik seperti yang sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

6. Bentuk kegiatan *market day* yang diterapkan disekolah ini meliputi seorang guru melakukan perencanaan, pengorganisasian, prepare kebutuhan, kemudian, penjelasan aturan-aturan

pelaksanaan,prepare produk jualan, interaksi jual beli antar anak didik.

7. Urgensinya bisa dikatakan sangat penting, karena ketika ada potensi tanpa ada diberi kesempatan maka potensi yang dimiliki tidak akan muncul, tapi ketika ada potensi dan ada kesempatan maka itu akan menjadi sebuah ledakan yang positif, pada intinya kita harus memberikan kesempatan pada bakat apapun untuk berkembang, kelemahan pendidikan di Indonesia ini yaitu ada bakat namun tidak diberi kesempatan, hanya bakat tertentu saja, maka dari itu saya kira dengan adanya kegiatan market day ini, kita memberikan kesempatan yang sangat luas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak yang tentunya akan menjadi bekal untuk masa depan,

8. nilai-nilai nilai-nilai kewirausahaan pada anak dari kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif dimana anak sudah mulai mandiri, tanggung jawab, jujur, leadership, kreatif, kerjasama, dan kerja keras.

9. kegiatan market day di SD Islam Aswaja ini berimplikasi pada penumbuhan jiwa kewirausahaan pada anak didik, Dimana dalam proses pelaksanaanya anak didik dituntut aktif, kreatif dan inovatif menjalankan tugas yang disusun oleh guru. Semua siswa terlibat dan sangat antusias dari mempersiapkan hingga pelaksanaan market day, Hal ini disebabkan oleh siswa merasa ada sesuatu yang baru sehingga rasa ingin tau merasakan pengalaman yang baru dari jadwal biasanya disekolah selain pembelajaran dikelas. Hal ini menjadikan sesuatu Hal yang bisa dikembangkan dan menjadi inovasi terbaru dilingkungan sekolah yang bisa meningkatkan semangat siswa dalam beraktifitas.

Panduan Wawancara II

Informan :

A. Guru Kelas

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik, kiat-kiat apa saja yang dilakukan?
2. Dalam kegiatan *market day*, bagaimana kontribusi guru kelas?
3. Menurut ibu, sejauh ini bagaimana peran kegiatan *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik?
4. Bagaimana partisipasi atau antusias dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan *market day*?
5. Bagaimana prosedur kegiatan *market day* dilakukan di SD Islam Aswaja Kota Malang?
6. Nilai-nilai kewirausahaan apa yang terdapat pada kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang?
7. Bagaimana implikasi kegiatan *market day* terhadap pertumbuhan jiwa kewirausahaan pada peserta didik?

Jawaban :

1. Strategi yang kami lakukan untuk menumbuhkan nilai kewirausahaan peserta didik yaitu melalui kegiatan *market day*, upaya atau kiat-kiat yang kami lakukan meliputi membimbing, mengajarkan serta mengawal peserta didik mulai dari persiapan kegiatan kemudian pengelompokkan peserta didik yang akan menjadi penjual dan pembeli sampai kepada kegiatan tersebut dilaksanakan. Sehingga kegiatannya menjadi terorganisir dengan baik. Harapannya dengan kegiatan *market day* tersebut jiwa peserta didik akan tumbuh sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yaitu mandiri, tanggung jawab, jujur, leadership, kreatif, kerjasama, dan kerja keras.

2. Kami memberikan reward khusus untuk anak-anak yang berjualan, kalau di kelas saya ada poin khusus untuk melakukan kebaikan. Ketika peserta didik melakukan kesalahan poin yang dimilikinya tersebut akan saya kurangi, sebaliknya jika melakukan kebaikan maka poinnya akan saya tambah.
3. Adanya kegiatan market day ini menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap keterampilan peserta didik khususnya pada kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi, kemudian peserta didik mampu mandiri Hal ini ditunjukkan dengan persiapan yang dilakukan oleh mereka sampai kepada pelaksanaan kegiatannya, kegiatan ini juga menambah kemampuan ananda dalam berhitung secara cepat dan cekatan, kemampuan ananda dalam menjajalkan dagangan nya berefek kepada mental dan kepercayaan diri mereka , sehingga mereka berani untuk mencoba,
4. Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan market day , terdapat beberapa anak setiap hari jumat berjualan, ada yang dua minggu sekali, ada juga yang satu bulan sekali.
5. Dalam kegiatan market day pertama, guru melakukan perencanaan, kedua, guru melakukan pengorganisasian satu hari sebelum diadakan, ketiga, guru melakukan persiapan untuk sesuatu yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan market day, keempat, guru mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu, kelima, guru menjelaskan aturan-aturan kegiatan, kemudian peserta didik dan guru mempersiapkan produk jualannya masing-masing, terakhir guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertransaksi jual beli.
6. Nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat di sekolah SD Islam Aswaja melalui kegiatan market day meliputi: **mandiri**, dengan berulang kalinya kegiatan market day dilaksanakan

peserta didik bisa memahami tindakan apa saja yang harus dilakukannya. **Tanggung jawab**, peserta didik diberikan tanggung jawab dalam mengelola keuangan bisnis kecil-kecilan mereka. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya manajemen keuangan dalam berwirausaha. **Jujur**, dengan sikap jujur guru mengajarkan kepada peserta didik secara perlahan mengenai konsep bertransaksi yang sesuai dengan anjuran Al-Qur'an. Guru membimbing dan menjelaskan kepada mereka beberapa mata uang yang dimiliki dan menjelaskan berapa harga dari produk serta dalam hal memberikan kembalian. **Leadership (kepemimpinan)**, dengan adanya nilai kepemimpinan peserta didik mampu belajar bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan apa yang diucapkannya. Dalam hal ini dilakukan ketika mereka memosisikan dirinya selayaknya penjual. **Kreatif**, peserta didik akan menciptakan ide-ide baru dalam merancang produk yang mereka tawarkan. **Kerjasama**, dengan bekerja sama peserta didik akan berlatih berkolaborasi dalam menjual produk-produknya. dan **kerja keras**, nilai ini merupakan kunci sukses dan keberhasilan dalam berdagang atau berniaga karena sehebat apapun rencana yang dilakukan tidak akan membuahkan hasil tanpa adanya tindakan yang dilakukan secara terus menerus.

7. Implikasi yang dirasakan setelah diterapkannya kegiatan market day sangatlah positif. Peserta didik memiliki jiwa wirausaha sehingga seiring waktu peserta didik akan terlatih dalam hal berdagang. Bahkan mereka tidak akan malu, rasa malu mereka sudah hilang dahulu. Dan juga akan menumbuhkan semangat pada diri mereka.

Pedoman Wawancara III

Informan :

A. Peserta Didik

1. Mulai kapan ananda mengikuti kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang?
2. Mengapa ananda mengikuti kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang?
3. Apakah ananda mengikuti kegiatan *market day* atas inisiatif atau kehendak sendiri atau bagaimana?
4. Bagaimana pengalaman ananda selama mengikuti kegiatan *market day* di SD Islam Aswaja Kota Malang??
5. Apasaja yang dilakukan ananda ketika lagi kegiatan *market day*, apa saja yang dipersiapkan?
6. Pengalaman menarik apa yang pernah ananda alami selama dilaksanakannya kegiatan *market day* ini?
7. Menurut ananda setelah mengikuti kegiatan *market day* apa yang dirasakan?
8. Jika ada peluang usaha, apa yang akan ananda lakukan?

Jwb:

1. Dari awal kelas 1 sudah jualan tapi bukan makanan gitu, dulu kelas 1 jualan stiker dan bros jilbab, kelas 2 jualan es dan yupi abis itu kelas 4 sampai kelas 6 aku jualan jajanan karena mama punya toko dirumah.
2. Awalnya karena lihat teman-teman jualan jadi pingin jualan juga.
3. Dari keinginan sendiri dan dukungan orang tua juga
4. Pengalamannya aku jadi lebih mengerti tentang jualan, sekarang bisa tau kalau jualan itu kayak gini susah gitu, gak gampang jual beli yang aku bayangkan dan kemudian aku

tau sebegitu berharganya uang, aku jadi lebih percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab

5. Yang pertama aku lakukan ketika aku jadi penjual aku siapkan barang-barang yang mau aku jual, habis itu aku kasih barang-barangnya ke guru kelas ku supaya dikasih harga untuk dijual, habistu kami disuruh ke lapangan untuk jualan.
6. Hal menariknya aku bisa menawarkan jualan ku kepada teman-teman trus ke guru sama ke kepala sekolah, dan yang paling menarik kami saling berteriak untuk menjual jajanan kami. Ayoo belii di beliii gitu
7. Aku merasakan sangat senang karena aku bisa merasakan mencari uang sendiri. Trus senang karna dapat duit bisa nambah uang jajan.
8. Pengen jualan kayak mama buka toko jualan jajanan, es dan lain-lain.

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Aswaja Malang



Data Guru dan Tenaga Pendidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Husni Zulkarnain M.Pd	Kepala Sekolah Sd Islam Aswaja
2.	Zubaidah S.Pd	Tenaga Administrasi
3.	Firda Amelia S.Pd	Wali Kelas 1
4.	Moh. Lubabunnashir, S. H. I	Wali Kelas 4
5.	Lukman Khakim S. Pd. I	Wali Kelas 5
6.	Fery Mardianto, S.Pd	Guru PJOK
7.	Rahmadona, S.Pd	Wali Kelas 2
8.	Winda Destari S.Pd	Wali Kelas 3
9.	Ika Maya.S, S.Pd	Wali Kelas 6
10.	Feri Afwan Muzaki	Penjaga Sekolah

Data Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Abiyyu Aufar Ibrahim	L	4
2.	Ak'bar Putra Hendro Lasetyo	L	4
3.	Akifa Naila Azwar	P	4
4.	Alfian Abdi Syahputra	L	4
5.	Alifia Putri Anindita	P	4
6.	Anggun Setyowati	P	5
7.	Aqila Chybila Martadinata	P	5
8.	Aqilah Dzalfa Zakaria	P	4
9.	Aura Humairah Azzahra	P	2
10.	Aurel Najwa Edla Azalia	P	5
11.	Azzam Abiyu Zaky Pratama	L	2
12.	Bandan Juna Dewandaru	L	2
13.	Basma	P	2
14.	Cahya Elita Purnama	P	2
15.	Chilla Emeraldy Asman	P	1
16.	Hasan	L	2
17.	Huda Florita Aisyah	P	2
18.	Iqbal Ahmad Fahreza	L	4
19.	Janata Lavanya Leticia Zulkarnain	P	3
20.	Kenzho Alvaro Candra	L	1
21.	Khayla Irdina Putri	P	3
22.	Moch alfiansyah pratama	L	2
23.	Mohamad Ahza Najwan Al Islami	L	2
24.	Muchammad Fahmi	L	5
25.	Muhamad Abrizam Ammar Abidin	L	6
26.	Muhammad Adhitya Rizky Pratama	L	1
27.	Muhammad Aidan Ahnaf Effendi	L	1

28.	Muhammad Ardiansyah Argianto	L	2
29.	Muhammad Fathan Arkani	L	2
30.	Muhammad Faza Fikron	L	3
31.	Muhammad Haikal Ainurrohman	L	5
32.	Muhammad Ihsan Ramadhan	L	2
33.	Muhammad Nabil Khozinul Asror	L	5
34.	Nabila Zhahra Herawati	P	4
35.	Nadhira Azka Chandra	P	5
36.	Nadia Qonita	P	6
37.	Najla Sakinah Qolbi Satriani	P	5
38.	Nizam Raffa Effendy	L	5
39.	Raden Roro Sheila Qanita Ardralia	P	4
40.	rafeyfa alfa qanita	P	6
41.	Rafeyla Alfa Qanita	P	6
42.	Rasyfa Audia Effendi	P	2
43.	Raziq Hanan Yudhistira	L	3
44.	Silvi Almaira Zahrani	P	1
45.	Zayla Safea Najma	P	2

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
SD ISLAM ASWAJA**

Nilai PPK	Integritas
Nama SOP	Market Day
Isi SOP	<p>1. Waktu Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Setiap Hari Kamis <p>2. Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Seluruh Guru Kelas dan Kepala Sekolah <p>3. Peserta</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru dan Peserta Didik <p>4. Target</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Untuk Menumbuhkan Sikap Integritas Pada Peserta Didik <p>5. Sarana Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Meja, Kursi, Buku dan Pensil/Bolpoin <p>6. Urutan Cara Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menunjuk peserta didik untuk pembagian tugas berbisnis ○ Menyiapkan stand di depan kelas masing-masing sebagai tempat berbisnisnya ○ Menjual barang yang dibisniskan di stand masing-masing ○ Menjalankan bisnisnya sesuai tugas masing-masing seperti promotor, kasir dan penjaga stand ○ Menjual barang yang tidak membahayakan dan merugikan ○ Menyiapkan tempat sampah di masing-masing stand ○ Menghitung dan meng-<i>cheklist</i> barang yang dijual pada buku ○ Menentukan harga dan laba (keuntungan) barang jualnya ○ Menyapa pembeli dengan salam, senyum dan melayani dengan sangat ramah ○ Menghitung hasil penjualnya (laba dan rugi) ○ Menutup stand 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai ○ Membersihkan sampah di sekitar stand penjual ○ Membagikan hasil jualan pada peserta didik yang bersangkutan berdasarkan hasil laba-rugi <p>7. Sanksi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Berat : Apabila tidak menjalankan tugasnya sehingga menyebabkan kerugian,kehilangan dan kerusakan barang maka harus menggantinya, meminta maaf dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya lagi di depan teman-teman dan guru kelasnya. ○ Sedang : Apabila lupa membawa barang jualannya dan atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan pada hari pelaksanaan market day maka ditegur secara lisan oleh wali kelas dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya. ○ Ringan : Apabila peserta didik membawa jualannya berlebihan dan menjual dengan harga yang sudah ditentukan maka ditegur secara lisan.

Dokumentasi



Kegiatan Market Day di lingkungan Sekolah



Transaksi antar Peserta didik



Kegiatan Market day yang dibina oleh guru



BIODATA PENULIS

Nama : Winda Destari
NIM : 210106220017
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 07 Desember 1999
Prog. Studi/Fakultas : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2021/2
Alamat Rumah : Jl. Karya Dharma Dusun III Tanjung Morawa B,
Kab. Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara
No. Hp : 082262708725
Alamat E-mail : windadestari15@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006 – 2011 SDN No. 101876
2011 – 2014 Mts Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang Sumatera Utara
2014 – 2017 MAN Lubuk Pakam Sumatera Utara
2017 – 2021 S-1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2021 – 2023 S-2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang